



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID
NURUL FATTAH SEBAGAI MASJID TANGGUH
SEMERU DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)

Oleh
Firman Maulana Malik
NIM. B05218010

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Maulana Malik

NIM : B05218010

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya”*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



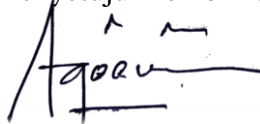
Firman Maulana Malik

NIM.B05218010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Firman Maulana Malik
NIM : B05218010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul
Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di
Kota Surabaya
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Desember 2021
Menyetujui Pembimbing



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si.
NIP. 197008252005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID NURUL
FATTAH SEBAGAI MASJID TANGGUH SEMERU DI
KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh
Firman Maulana Malik
B05218010

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu (S1) Pada tanggal 6 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji II

Muchlis, S.Sos., M.Si.
NIP. 197911242009121001

Penguji III

Abu Amar Bustomi, M.Si.
NIP. 19710204200501104

Penguji IV

Dra. Mierrina, M.Si.
NIP. 196804132014112001



Surabaya, 6 Januari 2022

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firman Maulana Malik
NIM : B05218010
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : firmanmaulanamalik107@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID NURUL FATTAH SEBAGAI MASJID

TANGGUH SEMERU DI KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Januari 2022

Penulis

(Firman Maulana Malik)

ABSTRAK

Firman Maulana Malik, NIM. B05218010, 2021. **Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah komunikasi, hambatan beserta solusi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya.

Untuk menjelaskan ketiga persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dalam bingkai teori PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang digagas oleh Walter Shewhart.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya ialah dengan langkah perencanaan, seperti diadakan rapat internal dan sosialisasi, langkah pelaksanaan yakni penerapan protokol kesehatan dan mengkomunikasikannya kepada jamaah, langkah pemeriksaan yakni untuk ditemukan kendala, dan tindak lanjut berupa komunikasi langsung sebagai langkah yang terakhir. (2) hambatan yang dialami ialah hambatan teknis pada saat rapat *Online* dan hambatan manusiawi yakni terdapat perbedaan kebudayaan dan kebiasaan dari diri seseorang. (3) solusi yang diambil oleh pengurus ialah pendekatan yang humanis dan diajak komunikasi *Face to Face* dengan pengurus di kantor Masjid Nurul Fattah Surabaya.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pengurus Masjid, Masjid Tangguh Semeru.

ABSTRACT

Firman Maulana Malik, NIM. B05218010, 2021.
Communication Strategy for Nurul Fattah Mosque Management as Semeru Tough Mosque in Surabaya City.

This study aims to explain the communication steps, barriers and solutions for the management of the Nurul Fattah's Mosque as the Semeru Tangguh Mosque in the city of Surabaya.

To explain these three issues, the researcher uses a qualitative approach with a descriptive type within the framework of the PDCA theory (Plan, Do, Check, Act) which was initiated by Walter Shewhart.

The results of this study indicate that (1) the communication steps for the management of the Nurul Fattah Mosque as the Tangguh Semeru Mosque in the city of Surabaya are planning steps, such as holding an internal meeting and socialization, the implementation step is implementing health protocols and communicating it to the congregation, the inspection step is to obstacles were found, and follow-up in the form of direct communication as the last step. (2) the obstacles experienced are technical barriers during online meetings and human barriers, namely there are differences in culture and habits of a person. (3) the solution taken by the management was a humane approach and invited to face to face communication with the administrators at the Nurul Fattah Mosque Surabaya office.

Keywords: Communication Strategy, Mosque Management, Semeru Tangguh Mosque.

مستخلص البحث

فِرْمَنْ مولانا مالك NIM. B05218010, 2021. استراتيجية الاتصال لإدارة مسجد نور الفتح كمسجد سيميرو الصعب في مدينة سورابايا.

خطوات الاتصال لمدير مسجد نور الفتح كمسجد (1. يصف هذا البحث ما يلي تانغوه سيميرو في مدينة سورابايا هي من خلال التخطيط للخطوات، مثل عقد الاجتماعات الداخلية والتنشئة الاجتماعية، وخطوات التنفيذ التي يتم تنفيذ البروتوكولات الصحية وإبلاغها للمصلين، وخطوات التفتيش التي يتم العثور عليها العقبات التي (2. من عقبات، والمتابعة في شكل اتصال مباشر كخطوة أخيرة تواجهها هي الحواجز التقنية في الاجتماعات عبر الإنترنت والحواجز البشرية التي الحل الذي اتخذه المدير هو نهج (3. هي الاختلافات في ثقافة وعادات الشخص إنساني ودعوة وجهها لوجه مع مدير مكتب مسجد نور الفتح في سورابايا).

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الاتصال ، إدارة المساجد .مسجد سيميرو تانغوه.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
مستخلص البحث.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
1. Strategi Komunikasi.....	8
2. Pengurus Masjid.....	11
3. Masjid Tangguh Semeru.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Legalitas Kepengurusan Masjid.....	14
2. Peran Pengurus Masjid dan Implementasi Peraturan Kegiatan.....	16
3. Strategi Komunikasi Sebagai Indikator Keberhasilan Pengurus Masjid.....	19
4. Pandemi Covid-19 dan Peribadatan Di Masjid.....	23
5. Masjid Tangguh Semeru dan Kesehatan Jamaah.....	28
B. Kajian Teori.....	31
1. Teori PDCA Walter Shewhart.....	31
2. Manfaat Teori PDCA Walter Shewhart.....	33
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	33
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Validitas Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Nurul Fattah Surabaya.....	46
1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Fattah Surabaya.....	46
2. Profil Masjid Nurul Fattah Surabaya.....	47
3. Logo Masjid Nurul Fattah Surabaya.....	48
4. Visi Misi Masjid Nurul Fattah Surabaya.....	48
5. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Nurul Fattah Surabaya.....	48
6. Profil Informan.....	51
B. Penyajian Data.....	53
1. Langkah-Langkah Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya.....	54
2. Hambatan Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya....	70
3. Solusi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
1. Temuan Hasil Penelitian.....	78
2. Perspektif Teori.....	88
3. Perspektif Islam.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	99
B. Rekomendasi.....	100
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo Masjid Nurul Fattah.....	49
Gambar 4.2. Banner Masjid Tangguh Semeru di Masjid Nurul Fattah Surabaya.....	62
Gambar 4.3. Banner Perhatian Penggunaan Masker.....	64
Gambar 4.4. Batas Jaga Jarak Antar Jamaah.....	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani aktivitas. Sejak lahir, manusia dikaruniai akal, pikiran, hawa nafsu, dan panca indera oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan informasi agar dapat mengetahui apa saja yang ingin diketahui. Dengan adanya rasa ingin tahu, disengaja maupun tidak manusia memberanikan diri untuk melakukan komunikasi. Langkah awal dalam bersosial ialah didasari dengan melakukan interaksi kepada oranglain. Manusia tidak dapat bertukar pikiran dan bersosial tanpa adanya komunikasi. Dari situlah awal mula berhubungan dengan manusia lainnya.

Komunikasi menjadi begitu penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai kebutuhan dan tujuan dalam hidup adalah dengan berhubungan melalui komunikasi. Sesuai dengan asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi.¹ Selain itu, komunikasi bisa dijadikan sebagai senjata untuk berkenalandan memperoleh informasi-informasi yang ingin diketahuinya.

Secara bertahap, manusia akan mendapatkan banyak relasi yang disebabkan oleh komunikasi tersebut. Semakin sering manusia berkomunikasi, maka akan mudah diingat oleh orang lain. Dengan berkomunikasi juga mendapatkan

¹ Deddy Mulyana. *Komunikasi Antarbudaya*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 12.

berbagai macam informasi yang sedang dicari atau tidak diketahuinya. Konteks penyampaian pesan kepada orang lain bermacam-macam. Semuanya tergantung dari topik pembicaraan kala itu. Komunikasi dapat dikatakan harmonis apabila terdapat kesamaan pemikiran antara komunikator dengan komunikan. Jadi, pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik, bahkan mendapatkan respon pula dari lawan bicaranya.

Komunikasi menjadi salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan dan aktivitas manusia. Salah satunya ialah kebutuhan spiritual yang dilakukan oleh seorang manusia kepada Tuhannya.

Di Indonesia didominasi oleh pemeluk Agama Islam. Tidak heran jika terdapat banyak masjid atau musholla yang ada di setiap daerah. Ada pula yang memang dalam satu daerah tersebut ada lebih dari satu masjid atau musholla. Masjid dan musholla sebenarnya sama-sama tempat ibadah bagi umat Islam, hanya saja ukuran musholla lebih kecil.

Masjid difungsikan sebagai tempat untuk mensucikan diri bagi para umat Islam. Semakin banyak umat Islam yang beribadah disana, maka semakin makmur pula tempat tersebut karena ramai oleh orang-orang yang sedang bersimpuh dan menyembah Allah SWT. Ketakwaan seorang Hamba juga dapat dilihat dari intensitas ketepatan waktu dalam sholat. Selain itu ibadah manusia juga dapat ditambah kegiatan ibadah-ibadah lainnya yang dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus (istiqomah). Awalnya untuk melakukan memang sulit, akantetapi jika dilakukan dengan niat dan hati yang ikhlas akan timbul rasa keinginan untuk melakukannya lagi.

Bagi umat muslim memang wajib untuk menyalurkan kebutuhan spiritualnya, yakni menunaikan shalat wajib lima waktu dan kegiatan-kegiatan ibadah penunjang lainnya yang dapat menambah pahala sebagai bekal nanti

di akhirat. Ibadah memang menjadi suatu hal yang wajib dilakukan selama hidup. Apabila tidak dilakukan, maka dirinya akan merasa goyah dan seperti tidak memiliki kepercayaan yang dianutnya. Ibadah umat muslim memang sebaiknya dilaksanakan secara berjamaah di masjid tepat waktu.

Sejak Maret 2020, Indonesia sedang dilanda wabah Pandemi *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)*. Virus ini berasal dari Kota Wuhan, China. Berawal dari Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal di Indonesia dan sempat kontak erat dengan dua warga Negara Indonesia (WNI). Dua orang tersebut merupakan seorang ibu berusia 64 tahun dan anaknya yang berusia 31 tahun. Akhirnya pemerintah langsung mengambil langkah preventif dengan melakukan isolasi kepada dua WNI tersebut di tempat tinggalnya di Jakarta, daerah Depok.²

Merebaknya penyebaran Covid-19 di Indonesia menjadikan masyarakat untuk tetap berada di rumah untuk melindungi diri dan keluarga, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dengan demikian, komunikasi antar masyarakat secara tatap muka juga terhambat. Segala bentuk aktivitas dari berbagai sektor dialihkan secara daring (*Online*). Tetapi, dengan berjalannya waktu, pemerintah juga melihat situasi dan kondisi dari virus ini. Apabila penyebarannya menurun, maka masyarakat dapat diberikan kelonggaran dengan syarat pembatasan yang telah ditetapkan. Salah satunya aktivitas keagamaan pun disarankan untuk dilaksanakan di rumah.

Seiring berjalannya waktu, sejak pertengahan tahun 2021, tren kasus harian penyebaran Covid 19 mengalami

² Syifa hanifah. *Asal Usul Virus Corona Masuk Indonesia, Berawal Dari Dua Warga Jepang*, diakses pada tanggal 20 September 2021 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/asal-usul-virus-corona-masuk-indonesia-berawal-dari-2-warga-jepang.html?page=1>,

penurunan, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, jumlah pasien kumulatif mencapai 395. 861 kasus yang dapat dirinci kasus aktif masih menunjukkan angka 1262 kasus, angka kematian 29. 458 kasus, dan angka kesembuhan mencapai 365. 141 orang.³

Meski tren telah menunjukkan penurunan, bukan berarti masyarakat dapat euforia. Akan tetapi harus tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Virus ini tidak diketahui wujud dan keberadaannya. Apabila ada yang terpapar dan tidak diketahui oleh dirinya karena tidak ada gejala yang dirasakan, maka akan merugikan orang-orang yang ada disekitarnya.

Adanya pandemi hingga saat ini memang berpengaruh pada segala sektor. Hal peribadatan menjadi salah satu sektor penting mengingat sebuah kebutuhan spiritual yang wajib dilakukan.

Masjid tangguh semeru merupakan langkah preventif yang digagas oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) guna mencegah munculnya kluster baru penyebaran *Covid 19* di masjid. Konsepnya ialah setiap kegiatan peribadatan didalamnya harus mematuhi protokol kesehatan 5M yang sesuai dengan anjuran pemerintah pusat. Apabila status pandemi masih belum hilang dan masyarakat abai terhadap protokol kesehatan dikhawatirkan akan terjadi peningkatan kasus kembali.

Dalam penyusunan itu, ada peran penting Takmir dan pengurus masjid yang bertugas dalam menyusun peraturan-peraturan. Berdasarkan mandat dari Kapolrestabes Surabaya dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya menunjuk Masjid Nurul Fattah dan empat masjid lainnya sebagai masjid tangguh semeru. Pemilihan ini disosialisasikan secara virtual yang dipusatkan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

³ Jatim Pemprov, *Jatim Tanggap Covid*, diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 dari <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>

Pemilihan ini disosialisasikan secara virtual yang dipusatkan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.⁴ Penerapan protokol kesehatan juga ditujukan kepada pengurus masjid dan juga setiap muslim yang datang ke masjid. Tujuannya agar mereka dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan nyaman ditengah pandemi.⁵ Uniknya, dari ribuan masjid yang tersebar di masing-masing daerah kota Surabaya hanya ada lima yang dipilih sebagai masjid tangguh semeru, salah satunya adalah Masjid Nurul Fattah Surabaya.

Keberadaan tipe masjid tangguh semeru pada Masjid Nurul Fattah ini membuat pengurus masjid melakukan berbagai langkah-langkah komunikasi untuk mencegah penularan Covid-19. Diawali dari pemasangan Banner wajib pakai masker, pelekatan lakban untuk jaga jarak jamaah, dan meletakkan beberapa sabun dan tempat cuci tangan di setiap sudut pintu masuk masjid. Di tanggal yang sama pula, setiap jamaah yang hendak masuk masjid harus dilakukan pengecekan suhu tubuh. Apabila ditemukan siapapun yang suhunya diatas 37,5° Celcius tidak diperkenankan masuk masjid.⁶

Mayoritas jamaah didominasi oleh mereka yang berasal dari luar wilayah masjid untuk singgah beribadah. Namun mereka masih belum mengetahui bahwa di masjid juga menerapkan protokol kesehatan. Awal setelah ditetapkan sebagai masjid tangguh semeru masih banyak jamaah yang tidak memahami dan tidak patuh protokol kesehatan yang diterapkan. Hal ini menjadi tantangan pengurus masjid untuk selalu mengingatkan jamaah.

⁴ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 8 Desember 2021.

⁵ Reportase, *DMI Surabaya Perkenalkan Konsep Masjid Tangguh Semeru, Besok* diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 dari <https://www.ngopibareng.id/read/dmi-surabaya-perkenalkan-konsep-masjid-tangguh-semeru-besok-4505571>.

⁶ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Malik. Pada tanggal 8 Desember 2021.

Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada bulan Juni 2021 hingga saat ini jamaah yang patuh protokol kesehatan lebih mendominasi sekitar 95% daripada jamaah yang tidak patuh. Meskipun demikian pengurus selalu mengingatkan agar kewajibannya dalam mencapai masjid tangguh semeru dapat maksimal.⁷

Masjid Nurul Fattah berada disebelah utara Kota Surabaya, tepatnya di gerbang Eks Lokalisasi Bangunrejo, Bangunsari (BR). Letaknya yang strategis dapat dengan mudah dijumpai oleh masyarakat. Selain itu banyak legalitas yang dimiliki, seperti sudah terdaftar di Kemenkumham dan Kemenag RI, mempunyai surat perjanjian dengan Pemerintah Kota Surabaya tentang penggunaan tanah yang beberapa masjid lainnya masih belum memilikinya.⁸

Masjid Nurul Fattah merupakan masjid yang dijadikan sebagai acuan atau kiblat bagi masjid-masjid lainnya yang tersebar di Kecamatan Krembangan. Masjid atau musholla yang ada disekitar dapat menjadikannya sumber, acuan, bahkan pandangan tentang patuhnya protokol kesehatan diterapkan secara ketat antar jamaah, termasuk kegiatan-kegiatan yang ada.

Kajian penelitian ini penting dilakukan karena berkaitan dengan komunikasi yang membahas peran penting strategi komunikasi organisasi oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya. Hal ini berkaitan dengan komunikasi yang membahas peran penting strategi komunikasi organisasi oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya. Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana langkah-langkah, hambatan, dan solusi dari pengurus Masjid Nurul Fattah yang dikategorikan sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya.

⁷ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Malik. Pada tanggal 8 Desember 2021.

⁸ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya?
2. Apa saja hambatan komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya.
3. Untuk menjelaskan tentang solusi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik strategi komunikasi pengurus masjid tangguh semeru di Kota Surabaya.
 - b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu.

2. Praktis

- a. Memberikan informasi kepada para pengelola lembaga akademik tentang realitas obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi dibidang komunikasi pada umumnya, bahwa Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya
- c. dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga, dan seterusnya.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Perencanaan dan manajemen harus dijalankan secara seimbang agar dapat berhasil. Diperlukan kerjasama yang linier dari semua pihak yang terlibat.

Menurut Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*), Schramm menguraikannya demikian : ‘komunikasi berasal dari kata (bahasa latin) *Communis* yang berarti umum (*Common*) atau bersama.¹⁰

Berdasarkan definisi Schramm itu dapat disimpulkan bahwa sebuah komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan saling memahami pesan antara sumber (*Source*) dengan penerima (komunikannya).

⁹ Irene Silviani. *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. (Surabaya : PT. Scopindo Media Pustaka, 2021), 22.

¹⁰Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: MediaPressindo, 2006), 5.

Strategi komunikasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suatu teknik perencanaan yang dilakukan pengurus, yakni pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai Masjid Tangguh Semeru yang dikenal dengan kepatuhan protokol kesehatan selama proses peribadatan.

Komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan pasti meninjau dari beberapa aspek, salah satunya ialah urutan-urutan yang harus dilakukan agar komunikasi dapat berjalan lancar dan efisien. Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul strategi komunikasi menjelaskan ada empat tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut:¹¹

a. Mengenal Sasaran Komunikasi

Langkah yang pertama dari seorang komunikator saat ingin merencanakan suatu komunikasi ialah mengetahui terlebih dahulu siapa lawan bicaranya. Keberhasilan penyampaian pesan tergantung adanya pemikiran komunikan yang sepaham. Jadi, adanya sasaran komunikasi berperan penting dalam proses perencanaan komunikasi.

b. Menyusun Pesan

Kedua ialah menyusun pesan. Setelah mendapatkan informasi mengenai sasaran komunikasi, komunikator akan menyusun pesan-pesan yang akan disampaikan. Pesan yang disusun ini bertujuan untuk memudahkan komunikator dalam menyampaikan isi pesan kepada komunikan.

c. Menetapkan Metode

Setelah mengenali sasaran dan menyusun pesan, langkah selanjutnya ialah komunikator harus menetapkan metode yang digunakan.

¹¹ Anwar Arifin, “*Strategi Komunikasi*”,(Bandung: Armico, 1994), 59.

setelah mengenali sasaran dan menyusun pesan, langkah selanjutnya ialah komunikator harus menetapkan metode yang digunakan. Tujuannya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan. Bentuk metode yang digunakan ada dua jenis, yaitu dari segi pelaksanaan yang terdiri dari metode *Redundancy (Repetition)* dan *Canalizing*. Sedangkan metode dari segi isinya ada informatif, edukatif, persuasif, dan koersif.

d. Penyeleksian Media

Dalam komunikasi organisasi juga memerlukan adanya pemilihan media yang selektif yang digunakan agar proses komunikasi berjalan lancar. Keberadaan media bermacam-macam tergantung dari komunikator ingin menggunakan media apa yang sesuai dalam berkomunikasi. Media ada yang tradisional seperti, spanduk, papan pengumuman, surat, dan pamflet. Sedangkan untuk media komunikasi modern seperti televisi, radio, telepon, dan sebagainya yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

Jadi, dalam mencapai strategi komunikasi yang efektif dan sesuai apa yang diinginkan harus ada beberapa unsur-unsur yang mendukung seperti yang telah digambarkan diatas. Tanpa adanya unsur-unsur dalam komunikasi maka tidak dapat dilakukannya proses penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi juga ada yang tidak berjalan sesuai harapan. Ada saja hal-hal yang menghambat jalannya proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Hal tersebut membuat pesan yang disampaikan menjadi kurang atau bahkan tidak dapat dipahami oleh komunikan. Terdapat beberapa faktor yang menghambat proses komunikasi, diantaranya:

a. Hambatan Semantik

Semantik merupakan salah satu hambatan

dalam proses komunikasi yakni pada penggunaan bahasa yang digunakan. Biasanya seorang komunikator menyampaikan pesan sesuai dengan tingkat pendidikan. Kurangnya memahami status komunikasi yang memang kurang paham dalam menerima pesan. Jadi, komunikator harus mengerti dengan siapa dirinya berbicara. Terkadang komunikasi keliru dalam menafsirkan pesan yang akhirnya pada saat implementasi kegiatan terjadi kekeliruan atau kesalahan.

b. Hambatan Teknis

Kemampuan berkomunikasi juga dapat dilakukan menggunakan beberapa saluran media. Dengan adanya media, menjadikan proses komunikasi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Akan tetapi, semua dilakukan dengan melihat kondisi komunikasi agar media yang digunakan tepat sasaran.

c. Hambatan Manusiawi

Setiap individu pasti memiliki latar belakang dan kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi, emosi, kecakapan atau tidak kecakapan membuat komunikasi menjadi terhambat dalam organisasi atau perusahaan.¹² Perbedaan persepsi tersebut juga dikarenakan oleh kebiasaan individu di daerah asalnya yang berbeda dengan kebiasaan individu lainnya. Perbedaan-perbedaan itu juga nantinya akan menghambat proses komunikasi.

2. Pengurus Masjid

Pengurus merupakan individu maupun kumpulan dari beberapa individu yang mempunyai kemampuan dalam menjaga, merawat, dan meramaikan kegiatan di

¹² Rismayanti, "Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi", Jurnal Dosen Universitas Tjut Nyak Dhien, Volume IV No. 1, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, diakses November 2021 dari <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/384>.

suatu tempat. .Pengurus merupakan individu maupun kumpulan dari beberapa individu yang mempunyai kemampuan dalam menjaga, merawat, dan meramaikan kegiatan di suatu tempat. Pengurus termasuk bagian dari sebuah organisasi. Dalam penelitian ini, pengurus yang dimaksudkan ialah takmir masjid yang dibantu juga oleh pengurus masjid lainnya sesuai dengan struktur kepengurusan yang telah dibuat. Tanggung jawab menjadi pengurus memang besar dalam hal pengelolaan masjid. Apabila dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan dalam rapat kerja dan dilakukannya secara bersama-sama akan membawa dampak yang baik bagi masjid dan isinya.

3. Masjid Tangguh Semeru

Masjid Tangguh Semeru ini merupakan program yang memiliki kepanjangan dari kata “Semeru” yaitu sehat, aman, tertib, rukun. Ide dari adanya program tersebut berasal dari gabungan antara DMI dengan Polrestabes, khususnya di Kota Surabaya yang selanjutnya dijalankan pengurus masjid terpilih sekaligus jamaah yang datang ke masjid untuk beribadah. Kegiatan peribadatan tidak hanya sebatas menunaikan shalat wajib lima waktu, tetapi dapat berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Masjid tangguh semeru menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak antara jamaah yang satu dengan yang lainnya. Tentunya bukanlah hal yang mudah bagi pengurus masjid untuk mensosialisasikan hal ini kepada jamaahnya, maka diperlukan strategi komunikasi yang efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Fattah Surabaya ditengah pandemi Covid-19, sehingga berhasil dalam mencapai kategori masjid tangguh semeru. Strategi komunikasi yang dalam

penelitian ini terfokus pada langkah-langkah komunikasi, hambatan komunikasi serta solusi yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya agar jamaah dan semuanya mematuhi peraturan protokol kesehatan 5M saat hendak masuk masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Tahapan ini berisikan tentang penulisan laporan yang ditulis secara sistematis. Sebelum pada bab pertama dan isi, peneliti mengawali dengan memuat halaman judul, motto, persembahan kata, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I :

Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, dan kerangka pikir, metode penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II :

Pada bab ini berisikan penjelasan melalui kajian pustaka dan kajian teoritik mengenai topik berdasarkan referensi dan merujuk pada penelitian strategi komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya.

BAB III :

Bab ini berisi tentang deskripsi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini berisikan mengenai hasil penyajian dan temuan penelitian tentang strategi komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya. Disamping itu, peneliti akan menjelaskan tentang hambatan komunikasi beserta solusinya.

Bab V :

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti mengenai penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Legalitas Kepengurusan Masjid

Pengurus Masjid sama halnya dengan sebuah organisasi yang terdapat beberapa individu didalamnya guna mencapai visi dan misi dari masjid tersebut. Setiap pengurus masjid harus memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam pengelolaan masjid. Mereka dapat dikatakan sebagai panutan orang banyak yang berperilaku baik dan benar dalam berorganisasi. Kebaikan pengurus akan berdampak pada citra masjid.¹³ Mereka perlu adanya bukti legalitas yang biasanya dilakukan pelantikan pengurus masjid pada masa bakti atau periode yang ditentukan. Jadi, tidaklah mudah menjadi pengurus dalam mengelola masjid. Beberapa persyaratan menjadi pengurus masjid adalah muslim, memapu menjalankan tugas yang sesuai dengan bidangnya, sehat jasmani dan rohani, bertempat tinggal yang satu daerah dengan masjidnya, dan memiliki perencanaan yang efektif dan efisien.

Pengurus merupakan unsur penting sebagai asal mula terbentuknya organisasi termasuk dalam organisasi kepengurusan masjid. Kalau tidak ada pengurus, maka tidak akan terbentuk organisasi didalam masjid. Individu yang ingin mnejadi pengurus masjid juga idak mudah, banyak syarat dan melalui tahap pengukuhan terlebih dahulu.

Pemilihan pengurus masjid menjadi langkah awal terbentuknya organisasi masjid yang nantinya akan

¹³ Moh. E. Ayub, Dkk, “*Manajemen Masjid*”. (Jakarta: Gema Insani, 2007), 26.

menjalankan program-program berikutnya selama jenjang satu periode yang telah ditentukan. Pemilihan ini berfungsi untuk menentukan kemajuan dan kemakmuran masjid kedepannya. Kemakmuran dari sebuah masjid dapat diukur dari tingkat keseriusan pengurus selama satu periode kedepan.

Peresmian pengurus masjid yang baru selanjutnya akan dilantik berdasarkan surat keputusan dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) setempat secara legal bahwa mereka menjadi pengurus masjid dan diharapkan dapat mengemban amanahnya selama satu periode kedepan.

Legalitas atau pengakuan secara resmi pada kepengurusan masjid biasanya dilaksanakan melalui upacara pengukuhan. Upacara pengukuhan tersebut berisi tentang kalimat-kalimat yang tersusun akan dilafalkan dan disumpah sebagai rasa kesungguhannya saat menjalankan program-program keagamaan dan mengelola masjid secara baik dan benar.

Legalitas yang telah diperoleh pengurus masjid wajib untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Tugasnya tidak semata-mata hanya mengurus kegiatan keagamaan saja, melainkan dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Orang yang mengukuhkan biasanya dipasrahkan kepada orang yang memiliki unsur 'Ulama' dan 'Umara'. Keduanya berasal dari Bahasa Arab yang artinya orang yang ahli dalam hal agama dan orang yang memegang kekuasaan dalam cakupan pemerintahan. Upacara pengukuhan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti pada umumnya. Diawali dengan pembukaan atau mukadimah, pembacaan ayat suci Al-Quran, beberapa sambutan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat sekitar atau bisa langsung disampaikan oleh Umara, pembacaan sumpah pengukuhan yang dipimpin oleh Ulama atau Umara dan diikuti oleh seluruh pengurus masjid yang

akan dikukuhkan. Selanjutnya adalah penandatanganan yang dilakukan oleh kedua belah pihak mengenai surat keputusan (SK) yang didalamnya bertuliskan nama pengurus masjid, masa bakti dan tanggung jawab.¹⁴

Pengurus masjid yang telah dikukuhkan secara resmi dapat langsung menjalankan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama oleh tiap-tiap anggotanya. Dalam kepengurusan masjid juga dibagi menjadi bidang-bidang keagamaan. Diantara bidang satu dengan bidang lainnya harus bersinergi untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi kepengurusan masjid.

2. Peran Pengurus Masjid dan Implementasi Peraturan Kegiatan

Situasi dan kondisi masjid dan seisinya merupakan sebuah cermin bagi keadaan Umat Islam. Keadaan Umat Islam juga dapat dikatakan logis apabila diukur dari tingkat kehidupan dan kemakmuran dari berdiri dan ramainya sebuah masjid. Sebagai tempat ibadah bagi Umat Islam, masjid menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaahnya. *Magnitude* itulah yang nantinya akan selalu membuat Umat Islam semakin ramai berdatangan untuk meramaikan masjid. Keadaan masjid yang dinilai ramai menandakan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan yang disesuaikan dengan peraturan. Masjid yang memiliki beragam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara tertib menjadi acuan bahwa masjid itu terawat dan selalu terpelihara dengan baik.¹⁵

¹⁴ Ali Iskandar, “*Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional*”. (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), 28.

¹⁵ Moh. E. Ayub, Dkk, “*Manajemen Masjid*”. (Jakarta: Gema Insani, 2007), 19.

Makmur dan terpeliharanya bangunan masjid dan seisinya tidak lepas dari kerja keras yang dilakukan oleh seluruh pengurus masjid yang saling bahu membahu dan sinergitas dengan jamaah yang aktif datang ke masjid untuk tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setiap orang yang telah dipilih dan diangkat menjadi pengurus masjid berarti mereka telah dinyatakan resmi menjabat sebagai pengurus masjid yang aktif selama jenjang periode yang telah ditentukan. Masing-masing masjid bisa saja memiliki masa jabatan yang berbeda-beda.

Masjid memang dijadikan sebagai tempat yang wajib untuk dibela dan selalu dijaga kesuciannya. Siapapun yang hendak masuk dan keluar masjid juga harus saling menjaga kebersihan. Sebaliknya, bagi siapapun yang mengotori lingkungan masjid, baik di sisi teras, ruang utama, tempat wudhu, dan di setiap sudut-sudut masjid, Umat Islam terutama pengurus masjid akan berjihad untuk membela kebersihan dan kesuciannya tempat ibadahnya tersebut. Maka pengurus atau takmir masjid mempunyai peran penting dalam menjaga dan merawat masjid. Dari situlah mereka mulai untuk menjalankan perannya sebagai pengurus masjid. Pada saat mengimplementasikan program-program yang berkaitan dengan keagamaan maupun sosial juga harus berlandaskan pada peraturan-peraturan yang telah disusun untuk diimplementasikan pula.

Volume kegiatan yang ada dalam tiap-tiap masjid pun beragam. Ada yang memperbanyak kegiatan atau program keagamaan dan ada juga yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Semuanya berkaitan dengan mewujudkan kemakmuran masjid. Jika banyak jamaah yang menunaikan ibadah dan bersinergi dengan pengurus untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan

sosial didalamnya, maka akan semakin makmur. Sebaliknya, jika masjid tidak ada kegiatan apapun yang sedang dijalankan maka hanya ramai saat melaksanakan sholat lima waktu, hari raya dan sholat jumat saja.

Setiap hendak melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid, seluruh pengurus selalu mengadakan pertemuan. Pertemuan dalam organisasi kepengurusan masjid selalu dilaksanakan dalam bentuk rapat di kantor masjid. Dalam rapat setiap pengurus membahas satu demi satu kegiatan dengan peraturan yang akan ditetapkan. Mereka dapat menyampaikan segala saran dan ide-idenya yang nantinya akan dirundingkan dan disepakati bersama.

Perencanaan yang dibahas dalam rapat menjadi sebuah prasyarat yang mutlak bagi setiap Umat Muslim guna meningkatkan mutu keagamaan, seperti Akhlakiah, Amaliyah dan Fikriyahnya. Setiap pengurus masjid juga memberikan peraturan-peraturan yang jelas dan tegas. Hal ini bertujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan sesuai aturan-aturan yang berhasil ditetapkan.

Implementasi peraturan kegiatan keagamaan menjadi bagian dari manajemen masjid sebagai bentuk pembinaan Umat Islam, sebagai tempat yang dijadikan memperkuat iman dan kebudayaan agamanya seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya. Peraturan ini dalam Islam disebut dengan Idarah Binail Ruhiy yang didefinisikan sebagai pendidikan Akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah dan pemaparan tentang ajaran yang lebih spesifik terkait dengan pembinaan Ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, melahirkan pemikiran-pemikiran Islam yang terdiri atas hukum terhadap fakta-fakta Islami, dan memperkaya kualitas keislaman

dalam hal pribadi dan masyarakat sekitar.¹⁶

Banyak sekali kegiatan yang dicanangkan oleh pengurus masjid yang meliputi kegiatan sosial, kesehatan dan yang paling utama ialah kegiatan keagamaan. Namun peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada masing-masing kegiatan oleh pengurus masjid juga harus ditaati agar menciptakan suasana yang tertib dan rukun. Rasa semangat yang muncul dari dalam diri pengurus masjid menghasilkan ide-ide dan pemikiran yang begitu serius. Akhirnya mereka juga pasti memiliki rasa bangga karena disaat mengimplementasikan peraturan-peraturan dalam setiap kegiatan keagamaan tersebut dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan saat awal merencanakannya secara bersama-sama.

3. Strategi Komunikasi Sebagai Indikator Keberhasilan Pengurus Masjid

Makmur atau tidaknya masjid tergantung dari kerja keras yang dilakukan oleh setiap orang yang resmi menjadi pengurus masjid berdasarkan legalitas yang telah didapatkannya saat pengukuhan menjadi pengurus masjid selama masa bhakti satu periode kedepan.

Arah kegiatan organisasi ini menjadikan sebuah perencanaan yang nantinya akan segera diwujudkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Segala bentuk kinerja yang dilakukan oleh pengurus masjid menjadi pedoman dalam sebuah perkembangan dan dinamika dalam sebuah organisasi termasuk kepengurusan masjid ini. Keberadaannya kini menjadikan landasan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Pencapaian visi dan misi pengurus masjid juga membawa dampak yang

¹⁶ Moh. E. Ayub, Dkk, “*Manajemen Masjid*”. (Jakarta: Gema Insani, 2007), 33.

begitu besar dalam pengembangan organisasinya pada saat menghadapi perkembangan situasi dan kondisi di lapangan.¹⁷

Pencapaian keberhasilan dalam menjalankan suatu program tidaklah mudah. Komunikasi menjadi senjata yang harus ada dalam sebuah organisasi kepengurusan masjid. Berhasil atau tidaknya pengurus masjid dalam menjalankan program dapat ditinjau dari beberapa indikator.

Strategi komunikasi mempunyai peran penting dan menarik dalam sebuah kepengurusan masjid untuk menggerakkan program-program yang direncanakan. Mereka harus saling memiliki sikap terbuka dan gotong royong untuk mencapai visi dan misi dari organisasi tersebut. Proses perencanaan dan manajemen yang baik dalam berkomunikasi menyusun program kerja akan berdampak besar untuk menentukan keberhasilannya. Keberhasilan merupakan sebuah hadiah bagi siapapun yang telah mencapai tujuan atau keinginannya. Strategi komunikasi dalam sebuah organisasi kepengurusan masjid juga tidaklah begitu mudah. Komunikasi dalam sebuah organisasi dilaksanakan melalui pertemuan atau rapat. Ada beberapa langkah yang harus dikerjakan satu demi satu dan tidak boleh terlewatkan agar mencapai keberhasilan. Langkah yang harus dilakukan dalam menyusun strategi komunikasi yang paling utama terdiri atas perencanaan yang baik, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan hakikatnya ialah proses berpikir yang berfungsi untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan di kemudian hari. Penyusunannya dapat

¹⁷ Tasnim, Dkk. *“Pengantar Komunikasi Organisasi”*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 29.

dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pengurus masjid juga harus sering mengadakan pertemuan atau rapat dengan pengurus yang lain walaupun hanya untuk menjalin tali silaturahmi saja atau bahkan merencanakan sesuatu saat hendak menjalankan program-program baru. Segala bentuk kegiatan-kegiatan, nilai-nilai, dan aturan-aturan yang dibahas saat direncanakan memerlukan sifat fleksibel dalam rangka sebagai bentuk penyesuaian tuntutan zaman. Utamanya dalam menyusun perencanaan yang baik dapat disusun dengan teliti melalui proses pengumpulan informasi, dapat menampung segala bentuk ide-ide atau pemikiran dari anggota lainnya, dan mempertimbangkan ide-ide atau usulan tersebut untuk dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan.¹⁸

Kemampuan berkomunikasi juga dapat dilakukan menggunakan bantuan beberapa saluran atau media yang digunakan. Di langkah perencanaan juga dibahas dan diseleksi agar media yang digunakan dapat tersampaikan lebih efektif. Banyak bentuk media yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan. Media yang digunakan memiliki peran penting yang diperuntukkan bagi komunikator untuk memudahkan penyampaian pesan kepada komunikan. Jadi dalam strategi komunikasi juga akan dibahas banyak komponen komunikasi didalamnya, termasuk media. Penggunaan media nantinya juga guna diseleksi dan dipandang tepat sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dengan adanya media, menjadikan proses komunikasi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

¹⁸ Suranto Aw. “*Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*”. (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), 2.

Akan tetapi, semua dilakukan dengan melihat kondisi komunikasi agar media yang digunakan tepat sasaran.

Setelah semua kebutuhan telah direncanakan, semua pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing yang harus segera dijalankan. Pembagian ini bertujuan agar hal-hal yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan pengurus tidak merasa kebingungan saat bertugas. Proses pelaksanaan ini memerlukan sinergitas dan kerja sama pengurus masjid. Segala tugas dan kegiatan yang berhubungan dengan masjid merupakan tugas dan tanggung jawab dari pengurus masjid untuk mengelolanya. Dalam langkah pelaksanaan ini pengurus masjid juga harus lebih teliti untuk membaca kondisi dan kebutuhan jamaah. Dengan begitu semua kegiatan beserta peraturannya yang telah direncanakan dapat tersampaikan, terlaksana dan dapat diterima baik oleh jamaah yang datang.¹⁹

Namun tidak selamanya bisa berjalan lancar. Pengurus masjid juga harus memikirkan sebuah pemecah masalah pada saat tiba-tiba munculnya suatu permasalahan yang menghambat proses komunikasi. Evaluasi menjadi langkah yang harus segera diambil untuk melakukan pemeriksaan apakah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan itu telah berjalan lancar atau bahkan ditemukan hambatan.

Apabila ditemukan beberapa hambatan, maka pengurus masjid harus segera mengambil langkah untuk menindaklanjuti hambatan tersebut. Memang hambatan muncul secara tiba-tiba dan tidak disangka-sangka. Meski demikian, hambatan yang terjadi tidak menghalangi pengurus masjid untuk tetap terus

¹⁹ Moh. E. Ayub, Dkk, “*Manajemen Masjid*”. (Jakarta: Gema Insani, 2007),43.
22

melaksanakan kegiatan tersebut. Tindak lanjut menjadi sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan di lapangan yang menghambat kelancaran jalannya kegiatan yang direncanakan oleh pengurus masjid. Solusi yang diambil juga harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan cara berkomunikasi juga disesuaikan dengan lawan bicaranya.

4. Pandemi Covid-19 dan Peribadatan di Masjid

Corona Virus Disease biasa dikenal dengan Covid-19 atau Virus Corona merupakan salah satu virus yang akhir-akhir ini menjadi perbincangan publik. Pasalnya sejak tahun 2020, virus ini dapat menularkan pada bagian tubuh manusia dan hewan. Mulanya Covid-19 diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut yang berada di Negeri China, tepatnya Kota Wuhan pada akhir desember 2019 lalu. Lalu, dilaporkan bahwa banyak pasien yang menderita virus ini dan ternyata berkaitan erat dari pasar hewan dan makanan laut tersebut. Covid-19 telah masuk ke Indonesia tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 dan menjadi sebuah pandemi karena ini merupakan masalah besar yang harus segera ditangani bahkan oleh seluruh dunia.²⁰ Hal ini beberapa negara di belahan dunia pun mengalami ancaman yang mencekam karena Covid-19 yang semakin merebak luar biasa. Awalnya memang terdapat dua orang Warga Negara Indonesia (WNI) yang baru saja pulang dari luar negeri. Sesampainya dirumah dirinya merasakan gejala-gejala seperti Covid-19. Pada akhirnya mereka pergi ke rumah sakit dan

²⁰ Moch. Halim Sukur, Dkk, “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan”, *Journal Inicio Legis* Volume 1 Nomor 1 Oktober (2020), 5 dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/view/8822>

memang benar kalau dua orang tersebut dinyatakan positif Covid-19.

Virus Corona ini termasuk salah satu virus yang memang menakutkan bagi manusia. Mengingat dalam setiap harinya pasti selalu ada penambahan kasus baru, baik itu yang positif, sembuh, maupun yang dinyatakan meninggal. Maka sejak saat itu juga siapapun orang, baik Warga Negara Asing (WNA) maupun Warga Negara Indonesia (WNI) yang datang dan masuk ke Indonesia harus menjalani yang namanya masa karantina selama 14 hari dan melakukan *Swab Test* untuk menentukan apakah hasilnya negatif atau positif.

Pada tahun 2021 ini, Indonesia masih dilanda adanya Pandemi Covid-19 yang masih belum diketahui kapan berakhirnya. Kasus harian tertinggi di Indonesia terjadi pada bulan Juni 2021 yang sedang mengalami peningkatan yang begitu tajam. Hal yang sangat disayangkan ialah angka harian kasus pasien yang terkonfirmasi positif dan pasien yang dinyatakan meninggal dunia semakin meningkat, sedangkan tingkat kesembuhan menjadi menurun. Pemerintah langsung dengan tanggap secepat mengambil langkah penutupan kegiatan masyarakat yang termasuk pekerjaan non esensial dilarang untuk bekerja dari kantor hingga tempat wisata dan peribadatan. Saat itu yang boleh buka ialah hanya tempat-tempat yang menjual alat kesehatan dan kebutuhan pokok manusia seperti makanan. Langkah ini disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa dikenal dengan sebutan PSBB.

PSBB merupakan langkah preventif yang dilakukan oleh pemerintah tentang penyebaran virus sekarang ini yang sangat mengkhawatirkan masyarakat. Mereka tidak khawatir tentang penyebaran virusnya saja, melainkan juga khawatir pada kebijakan pemerintah daerah yang memberlakukan PSBB untuk

beberapa wilayah. Kendati demikian tentunya akan membuat ruang gerak masyarakat dalam melakukan kegiatan semakin sulit. Meskipun resiko yang dialami memang besar, akan tetapi langkah ini harus diambil dan dilaksanakan untuk menghentikan laju penyebaran virus dan menekan angka penambahan kasus terkonfirmasi positifnya. PSBB sebenarnya adalah perluasan dari *Social Distancing* yang mencakup wilayah tertentu. Bila suatu daerah atau wilayah telah mengalami lockdown, maka artinya menutup pintu masuk dan pintu keluar bagi warga masyarakat. Tak heran apabila banyak sekali ditemukan dalam beberapa pemberitaan, baik di media sosial maupun televisi mengenai kebijakan lockdown ini menjadi bahan pertimbangan beberapa pemerintah daerah setempat. Terutama hal yang menjadi pertimbangan saat itu ialah dari siap atau tidaknya anggaran dan dampak sosial yang nantinya akan muncul.

Penerapan PSBB juga ada sisi baik dan buruk di saat penerapannya. Dalam merencanakan suatu kebijakan pasti telah dipikirkan dan dikupas tuntas hingga matang. Tidak dipungkiri bahwa memang sering kejadian yang terjadi di lapangan ada yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sisi baik dari adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar di Indonesia ini adalah dapat menekannya angka kasus penyebaran Covid-19 di berbagai wilayah yang ada. Akan tetapi disisi lain juga ditemukan penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar ini dinilai kurang efektif. Banyak faktor penyebab yang sedang dialami oleh beberapa wilayah pun berbeda-beda. Menurut Imam Prasadjo selaku Sosiolog mengatakan bahwa hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan PSBB di berbagai wilayah di Indonesia ini

antara lain kurangnya kesadaran masyarakat. Mereka masih beranggapan bahwa Covid-19 ini tidak ada dan tidak percaya kalau virus ini berbahaya dan dapat menghilangkan nyawa seseorang jika telah menyerang pada bagian tubuhnya. Kedua ialah banyaknya kantor yang seharusnya tutup tetapi tidak tutup dan masih mewajibkan bekerja. Kebijakan bekerja dari rumah atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Work From Home* (WFH) dan pengurangan tenaga kerja atau karyawan juga banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Namun masih saja didapati tempat kerja yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Ketiga pembagian sembako yang tidak lancar. Pemerintah terus mengupayakan agar masyarakat yang paling terkena dampak pandemi berhak mendapatkan bantuan sembako yang berisikan kebutuhan pokok sehari-hari. Kenyataannya masih ada masyarakat yang belum mendapatkannya. Keempat ialah pendekatan hukum yang dinilai masih kurang serius.²¹

Masyarakat diminta untuk tetap melakukan dan mematuhi protokol kesehatan yang semula hanya 3M yang terdiri dari memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau dengan Hand Sanitizer dengan sering setelah menyentuh atau memegang benda apapun yang dinilai sering dipegang banyak orang. Perilaku kedisiplinan ini harus tetap dilaksanakan oleh semua pihak.

Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah juga merasa kalau protokol kesehatan ini masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, bentuk pencegahan

²¹ Ahmad Rosidi, Edy Nurcahyo, "Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi dalam Hukum Positif", Jurnal Ilmiah Rinjani Volume 8, No. 2, (2020), 19 dari file:///C:/Users/ASUS/Downloads/907.pdf

penularan virus ini yang awalnya hanya 3M sekarang sudah berubah menjadi 5M, yang isinya sama dengan yang awal, hanya saja ditambah dengan menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas masyarakat.

Banyak kegiatan-kegiatan yang harus disesuaikan dengan peraturan baru yang telah dibuat pemerintah. Termasuk pada pembukaan secara bertahap tempat-tempat publik, seperti tempat wisata, sekolah, hingga peribadatan.

Pembukaan tempat ibadah salah satunya masjid melalui Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan Polrestabes setempat yang bekerja sama dengan pengurus masjid untuk berkoordinasi mengenai petunjuk penggunaan masjid ditengah pandemi. Keduanya harus saling bersinergi agar tidak terjadi penularan Covid-19 pada klaster masjid. Aturan membuka kembali masjid dengan kapasitas yang disesuaikan dengan level PPKM masing-masing daerah.²²

Membuka kembali masjid yang pernah mengalami penutupan sementara beberapa waktu ini dikarenakan adanya kebijakan *Lockdown* membuat masyarakat merasa gembira karena dapat kembali beribadah secara berjamah di masjid. Namun bukan berarti mereka dapat beribadah layaknya biasa saja seperti sebelum adanya pandemi. Karena itulah diadakan berbagai peraturan-peraturan baru yang harus dipatuhi agar dapat beribadah dengan aman dan nyaman. Pengurus masjid juga harus mengikuti aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh

²² Achmad Nasrudin Yahya, “Atasi Corona, Dewan Masjid Keluarkan Petunjuk Bagi Pengurus Masjid”, diakses pada tanggal 5 November 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/19/19451371/atasi-corona-dewan-masjid-keluarkan-petunjuk-bagi-pengurus-masjid?page=all>.

pusat. Tentunya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan akan dibahas ulang oleh para pengurus masjid dengan memperhatikan strategi komunikasi yang baik dan benar. Setelah berkoordinasi dalam merencanakan kegiatan sesuai dengan peraturan, maka dalam implementasinya pasti ditemukan suatu hambatan yang nantinya harus ditindaklanjuti dan menjadi tanggungjawab pengurus masjid.

5. Masjid Tangguh Semeru dan Kesehatan Jamaah

Penyebaran Pandemi Covid-19 membawa dampak yang begitu besar bagi berbagai sektor. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, pariwisata, hingga keagamaan. Semua aktivitas dilaksanakan dari rumah mengingat masih tingginya tingkat penyebaran dari virus tersebut.

Meski terjadi tren penurunan kasus penambahan pasien yang terkonfirmasi positif, pemerintah terus mengupayakan agar roda aktivitas masyarakat dapat berjalan sesuai tahapan yang ditetapkan. Salah satunya dilakukan langkah preventif dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) dengan Polrestaes Surabaya yang membuka juga di tempat peribadatan umat muslim, yaitu masjid juga tetap dapat berjalan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sejak pemerintah memutuskan untuk memperpanjang masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) khususnya di Pulau Jawa dan Bali terus mengupayakan pembukaan berbagai sektor secara bertahap sesuai dengan pertimbangan- pertimbangan besar yang telah diputuskan bersama. Pembukaan tersebut meliputi tempat makan atau kedai, sekolah, kantor, tempat publik seperti wisata, pasar, pusat perbelanjaan mewah, hingga tempat ibadah. Pembukaan itu dilaksanakan secara bertahap berlandaskan tingkat penyebaran

Covid-19 di daerah masing-masing apakah masih tinggi atau bahkan stabil.

Pemerintah juga berlandaskan pada acuan tingkatan level PPKM yang telah dicanangkan pada sebelumnya. Ada PPKM level 1 hingga PPKM level 4. Semakin banyak angka level, maka dapat dibuktikan kalau kasus penyebaran virus masih membahayakan dan tidak boleh ada banyak kegiatan yang dilakukan.

Dalam kegiatan peribadatan, khususnya di masjid perlu adanya protokol kesehatan yang harus diterapkan sebelum masjid itu dibuka untuk umum. Pembukaan masjid dilandaskan dengan adanya status zona kewaspadaan dari tingkat penyebaran Covid-19. Maka tidak bisa sembarangan dibuka begitu saja tanpa adanya informasi lebih lanjut yang datang dari pemerintah pusat.

Kalau tidak ada protokol kesehatan di masjid sebaiknya tidak boleh dibuka. Karena dikhawatirkan dapat menjatuhkan manusia kedalam bahaya. Bahaya yang dimaksudkan disini ialah mereka bisa saja terpapar atau menularkan virus kepada yang lainnya. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk menjauhkan manusia dari bahaya hukanlah menjauhkannya dari masjid.

Kehidupan memasuki era *New Normal* ini memang tidak biasa dan dapat dikatakan aneh karena baru pertama kali diterapkan. Terutama di masjid yang merupakan salah satu tempat publik yang ramai dikunjungi umat muslim. Terdapat lima masjid yang menjadi percontohan program masjid tangguh semeru di Kota Surabaya. Diantaranya ada Masjid Nurul Fattah di Surabaya Utara, Masjid Al-Hikmah di Surabaya Selatan, Masjid KH. Ahmad Dahlan di Surabaya Selatan, Masjid Baitus Sholah di Surabaya Barat, dan Masjid Rahmat yang berada di wilayah Surabaya Pusat.

Kelima masjid tersebut dipilih berdasarkan perakilan dari daerah masing-masing di Kota Surabaya. Adapun konsep-konsep yang diterapkan oleh beberapa masjid yang dipilih sebagai kategori masjid tangguh semeru. Pertama, wani bersih yang artinya pengurus masjid selalu menjaga kebersihan pada setiap sudut masjid. Seperti kebersihan lantai, tempat wudhu, ruang utama sholat berjamaah, serambi masjid, hingga halaman depan masjid. Semua harus dibersihkan secara berkala sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kedua wani aman, yaitu mereka berani untuk menerapkan protokol kesehatan mulai masuk hingga keluar masjid. Wani aman selanjutnya ialah dengan selalu menjaga jarak agar jamaah yang sholat dapat beribadah dengan aman dan nyaman. Keempat wani peduli, yaitu sikap kepedulian sesama masyarakat yang saling membutuhkan. Kelima wani nasehati, yaitu konsep yang memang diperuntukkan pengurus masjid dalam berkomunikasi kepada jamaah tentang protokol kesehatan ini. Mereka diberikan nasehat agar dapat beribadah dengan aman dan nyaman. Sehingga tidak ada seorangpun yang tertular atau menularkan virus di masjid.²³

Semua kegiatan yang ada dalam jangkauan tipe masjid tangguh semeru harus menerapkan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan. Kenyataannya memang sulit untuk merubah sikap seseorang untuk bertindak apa yang diinginkan. Perlu adanya strategi komunikasi baik

²³ Reportase, “*DMI Surabaya Perkenalkan Konsep Masjid Tangguh Semeru, Besok*”, diakses pada tanggal 8 November 2021 dari <https://www.ngopibareng.id/read/dmi-surabaya-perkenalkan-konsep-masjid-tangguh-semeru-besok-45055571>

dari pengurus agar pesan yang disampaikan efektif. Apabila Dengan adanya kesamaan pemikiran dan kesadaran diri sendiri dapat memperlancar dan mencapai keberhasilan dalam mencapai masjid tangguh semeru.

B. Kajian Teori

1. Teori PDCA

PDCA merupakan teori yang digagas oleh Walter Shewhart pada beberapa tahun lalu dan dikembangkan oleh Deming. Dengan begitu, Deming merupakan seseorang yang mempopulerkan penggunaan dan memperluas penerapannya dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Akan tetapi, Deming tetap menyebutkan bahwa teori ini tetap diberi nama teori Walter Shewhart atau yang lebih dikenal dengan siklus Shewhart.²⁴ Teori ini digunakan sebagai proses pencarian hingga penemuan solusi yang salah satunya dilakukan pada sebuah organisasi.

Ada empat poin yang menjelaskan tentang manajemen strategis dari sebuah organisasi atau perusahaan. Organisasi juga membutuhkan strategi yang disusun dan direncanakan untuk menilai bahwa semua kegiatan yang disusun dapat berjalan lancar dan ada peningkatan dari sebelumnya.

Teori PDCA merupakan singkatan dari *Plan* (perencanaan), *Do* (implementasi), *Check* (Pemeriksaan), dan *Act* (tindak lanjut), yang prosesnya

²⁴ Poppy Rachman, "Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus Di SMP-SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 04. No. 02, , Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, probolinggo, diakses pada 8 November 2021 dari <http://docplayer.info/198545941-Implementasi-plan-do-check-act-pdca-berbasis-key-performance-indicators-kpi-studi-kasus-di-smp-sma-integral-ar-rohmah-dau-malang.html>.

dijelaskan sebagai berikut:²⁵

a. *Plan* (Perencanaan)

Plan merupakan kata bahasa Inggris yang artinya ialah rencana. Maksud dari *Plan* disini ialah perencanaan kegiatan yang disusun oleh organisasi atau perusahaan yang dimulai dari perumusan masalah, mengembangkan target dan perencanaan hingga menghasilkan sebuah keputusan bersama yang disepakati oleh masing-masing individu.

b. *Do* (Implementasi)

Setelah semua kegiatan dirancang dan direncanakan dengan matang, maka harus diimplementasikan pada saat kegiatan berlangsung. Semua penugasan yang telah disusun harus dilakukan oleh anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut sesuai bidang pembagian tugasnya masing-masing.

c. *Check* (Pemeriksaan)

Pada tahap implementasi pastinya harus diiringi dengan adanya pemeriksaan mengenai kelancaran tersebut. Kelancaran ditinjau dari segi jalur kegiatan yang sesuai ketetapan saat tahap pertama itu. Namun, jika terdapat kegagalan maka harus ditelusuri dan itu menjadi sebuah hambatan yang harus dievaluasi.

d. *Act* (Tindak lanjut)

Proses yang terakhir yakni *Act* atau tindak lanjut. Hambatan yang ditemukan dalam langkah sebelumnya, dijadikan sebuah evaluasi atau

²⁵ Fitriani, "Siklus PDCA dan Filosofi Kaizen", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 07. No. 01, IAIN Bone, diakses pada tanggal 11 November 2021 dari <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/309>.

perbaikan dari pihak internal agar tidak menimbulkan kesalahan serupa terulang kembali.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Teori PDCA adalah beberapa tahapan yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan. Apabila ditemukan hasil dari kualitas yang ditetapkan sebelumnya, proses tersebut dapat digunakan terus-menerus hingga di masa mendatang. Namun, jika hasil tidak sesuai dengan kualitas yang ditentukan sebelumnya, maka perlu dimodifikasi untuk selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama dan menjadikan perencanaan dan manajemen yang lebih bermutu.

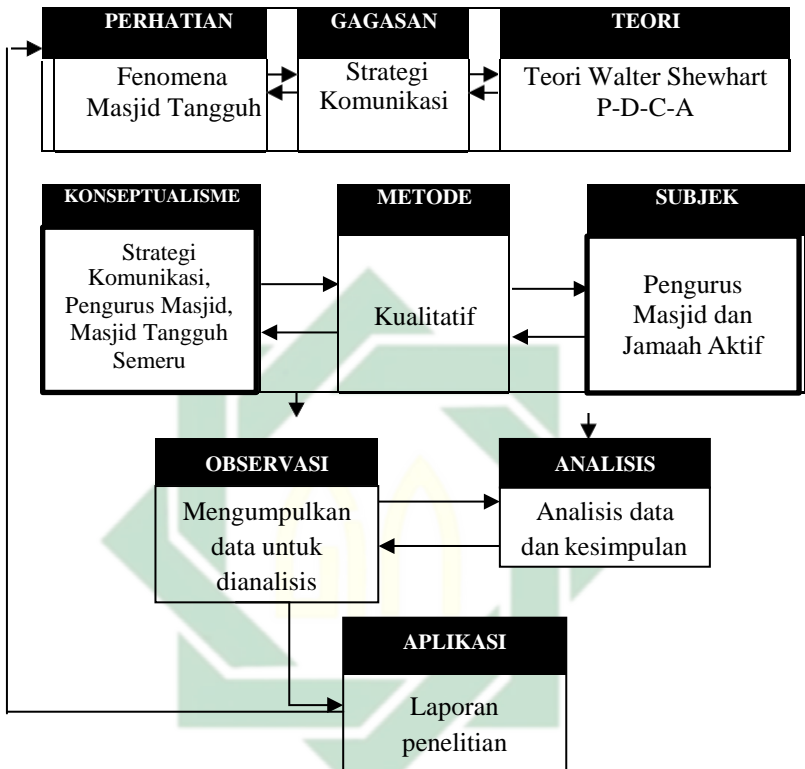
2. Manfaat Teori PDCA

Pentingnya memanfaatkan Teori yang dikemukakan oleh Walther Shewhart ini diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas.
- b. Untuk memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi atau perusahaan.
- c. Sebagai pola kerja dalam perbaikan suatu sistem dalam sebuah organisasi.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Peneliti mengawalinya dari teknik strategi komunikasi pada pengurusnya. Disamping itu, peneliti juga membahas tentang hambatan komunikasi dan solusinya. Maka, peneliti akan menggunakan teori yang digunakan oleh Walter Shewhart yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Act*).



D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Fahri Samila, *Peran Takmi Masjid Syuhada 45 Panatakan dalam Pembinaan Keagamaan masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*.²⁶ Hasil penelitiannya yaitu Takmir masjid Syuhada 45 sangat

²⁶ Fahri Samila, "Peran Takmi Masjid Syuhada 45 Panatakan dalam Pembinaan Keagamaan masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

memiliki peran dalam pembinaan keagamaan di desa Bungin, keberhasilan itu bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut serta masyarakat mulai menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik adalah komunikasi dan kerja sama antara pengurus, meningkatnya jumlah jamaah yang ikut dalam kegiatan, adanya agenda/tersusunnya program dan kondisi dana yang memadai. Adapun faktor penghambat antara lain kondisi masjid yang kurang baik, kurangnya SDM (sumber daya manusia) dan kondisi masjid yang berada di pegunungan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang takmir dan pengurus masjid. Namun perbedaannya ialah terletak pada fokus dan lokasi penelitian.

2. Skripsi *Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*²⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi organisasi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam melahirkan kebijakan pemberian Beasiswa MoU bagi mahasiswa berprestasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mengumpulkan mahasiswa yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, memberikan arahan dan motivasi pada semua mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Labuhanbatu Utara agar lebih meningkatkan prestasi akademik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dan hambatan komunikasi. Sedangkan

²⁷ Tengku Melinda Situmorang, “Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

perbedaannya ialah penelitian ini meneliti tentang strategi komunikasi pemerintah, sedangkan penelitian peneliti meneliti strategi komunikasi pengurus masjid.

3. Skripsi *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Abu Bakar As-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.*²⁸ Hasil yang terdapat pada penelitian ini adalah strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash- Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah ; Pengajian rutin setiap jum'at malam dan ahad pagi, taman pendidikan Qur'an, bazar murah, donor darah dankegiatan lainnya. Fasilitas-fasilitas Masjid Abu Bakar Ash- Shidiq terhadap jamaah yang melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan sudah memadai sehingga masyarakat yang melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan merasa nyaman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi pengurus masjid. Sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan penelitian ini sebelum adanya Pandemi Covid 19 dan lokus penelitian yang disesuaikan dengan daerah masing-masing.
4. Jurnal *Organizational Communication Responses to Covid-19: Strategies and Practices.*²⁹ Penelitian ini

²⁸ Mandala Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Abu Bakar As-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.

²⁹ Dorian Kartikawangi, Rayini Dahesihsari, "Organizational Communication Responses to Covid-19: Strategies and Practices, *Jurnal Komunikasi, Indonesian Association of Communications Scholars*, Volume5 No. 2, 2020.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasilnya ialah strategi dan praktik komunikasi organisasi yang digunakan oleh semua organisasi peserta sebagian besar terkait dengan tahap persiapan dan tahap respons manajemen krisis. Perencanaan manajemen krisis sejak dini, membentuk tim manajemen krisis dan menyiapkan sistem komunikasi pendukung, termasuk menyediakan fasilitas perawatan kesehatan dan protokol komunikasi untuk karyawan yang terinfeksi adalah praktik yang menonjol selama tahap persiapan. Pada tahap respon, pemimpin dan komunikasi horizontal secara intensif menggunakan berbagai media dan saluran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi di era Pandemi Covid—19. Perbedaannya penelitian ini terfokus pada organisasi bisnis dan organisasi pendidikan, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada strategi komunikasi pada organisasi atau pengurus masjid.

5. Jurnal “*Communication Strategy for Increasing Village Community Participation In Handling Covid-19*”.³⁰ Hasil penelitian ini ialah Komunikasi yang nyaman untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam penanganan Covid-19 meliputi tiga strategi. Yaitu, merancang pesan oleh pengirim kepada masyarakat desa, pemilihan saluran langsung maupun tidak langsung, serta penerima partisipasi, yaitu masyarakat desa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama menjelaskan

³⁰ Ike Atikah Ratnamulyani, Najla Aisyah, “Communication Strategy for Increasing Village Community Participation In Handling Covid-19”, *Jurnal Sains Internasional: Penelitian Dasar dan Terapan*, Universitas Djuanda, 2021.

tentang strategi komunikasi dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Perbedaannya terdapat pada lokus penelitian ini tertuju pada strategi komunikasi pada masyarakat desa, sedangkan lokus penelitian peneliti di Masjid.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan peneliti di lapangan.³¹ Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti, karena akan menggambarkan secara rinci tentang strategi komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru di Kota Surabaya.

Jenis penelitian ini ialah deskriptif yang mana sifatnya ialah menggambarkan kejadian yang terjadi untuk diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Masjid Nurul Fattah Jl. Demak No. 319 Kecamatan Krembangan Surabaya sebagai obyek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yakni data yang berasal terjun langsung ke lapangan, yaitu dari takmir dan beberapa pegurus Masjid Nurul Fattah Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pendukung yang berfungsi menguatkan data primer penelitian, bersumber selain dari informan di lapangan yaitu dokumentasi.

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.

(Bandung: ALFABETA, 2010). 8.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling* yakni informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria dan kualitas diri dari informan dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitiannya.³² Dalam penelitian ini, terdapat informan kunci (*Key Informan*) yang ditentukan adalah orang yang pernah atau menjabat sebagai takmir dan pengurus masjid Nurul Fattah Surabaya dan beberapa jamaah. Selain itu, sumber data pendukungnya berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan internet yang digunakan sebagai bahan referensi tambahannya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif diperlukan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Terdapat 3 tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Di tahap ini, peneliti melakukan banyak hal yang disiapkan sebelum meneliti langsung ke lapangan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan pembuatan proposal. Peneliti memulainya pada pertengahan bulan September 2021. Pembuatan proposal ini semua telah selesai dan peneliti telah mengurus perizinan.

b. Mengurus Perizinan

³² Morissan, “*Statistik Sosial*”. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016), 41.

Peneliti telah bertemu dengan ketua takmir masjid Nurul Fattah Surabaya yang akan menjadi salah satu informan. Disana peneliti menceritakan tentang maksud dan tujuannya bahwa ingin mengadakan penelitian mengenai dirinya. Di akhir penelitian juga seorang peneliti berpamitan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.³³

c. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti telah mencari dan menentukan siapa yang akan menjadi informan untuk diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkan oleh peneliti. Informan yang tepat ialah orang yang jujur, percaya diri, pernah menjadi takmir dan pengurus Masjid Nurul Fattah.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti akan mempunyai perlengkapan yang akan digunakan sebagai alat atau media yang mendukung jalannya proses penelitian.

2. Tahap Lapangan

Di tahap ini, peneliti melakukan hal-hal saat berada di lapangan.

a. Tahap Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, seorang peneliti telah mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi dan kondisi yang ada di lapangan nanti. Peneliti akan berpenampilan yang tidak mencolok, paling tidak pakaian yang digunakan sama dengan pakaian subjek penelitian agar memudahkan

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

hubungan yang terjadi.³⁴ Tujuannya ialah agar seorang peneliti mampu dan yakin bahwa Ia dapat memperoleh data yang maksimal.

b. Memasuki Lapangan

Di tahap ini, peneliti nantinya telah berada di dalam lapangan, yakni di suatu tempat bertemunya informan dengan peneliti. Berawal dari sebuah perkenalan dengan informan serta menjalin hubungan baik sehingga terjadilah keakraban diantara keduanya. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat ada wabah *Covid-19*, maka pada tahapan ini dilakukan dengan mematuhi serangkaian protokol kesehatan.

c. Memperoleh Data

Pada tahap ini peneliti diharuskan mencatat maupun merekam data yang akan diperoleh dari para informan, lalu dipindahkan ke dalam buku catatan dan juga laptop yang diperoleh dari wawancara dan juga observasi.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Segala bentuk informasi yang disampaikan informan dan telah diterima oleh peneliti nanti, akan diolah dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik dimana peneliti meninjau dan mencari data-data yang nantinya akan diperoleh. Dengan adanya observasi akan dijadikan sebuah pedoman dan alasan yang kuat mengenai fenomena sesungguhnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara melihat situasi masjid dengan fasilitasnya yang

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

telah direncanakan dan digunakan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) dengan yang terwawancara (*Interviewee*) sebagai pemberi respon dan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁵

Peneliti akan memilih informan yang tepat untuk menjadi sasaran penelitian. Setelah menemukan, peneliti melakukan proses wawancara mendalam mengenai apa saja yang ingin ditanyakan pada informan tersebut. Informan yang tepat untuk diwawancara adalah takmir dan pengurus masjid. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai Masjid Tangguh Di Kota Surabaya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini merupakan data pendukung yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁶ Data yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara mendalam, peneliti juga memerlukan dokumentasi sebagai data yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Validitas Data

Pada teknik validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Teknik ini dilakukan dengan cara data yang didapat pada wawancara akan dibandingkan dengan beberapa narasumber lain yang bertujuan untuk melihat

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 240.

kesesuaian antara situasi di lapangan dengan data pada laporan penelitian.³⁷ Tujuannya memang bukan untuk mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap lingkungan sekitarnya.

Jadi, teknik triangulasi dibutuhkan peneliti agar data yang ditulis pada laporan penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dengan cara mencocokkannya pada beberapa narasumber lain.

G. Teknik Analisis Data

Definisi dari analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Setiap data yang telah didapatkan oleh peneliti saat observasi berlangsung, selanjutnya akan diselidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau yang biasa disebut dengan analisis data. Menurut Miles dan Huberman (1984) ada 3 cara dalam menganalisis data, yaitu:³⁹

1. Teknik Reduksi Data

Reduksi data atau pengelompokan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar yang didapat oleh peneliti di

³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 241.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 248.

³⁹ Mey Harianti, “Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman”, diakses pada tanggal 18 September 2021 dari

<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b4>

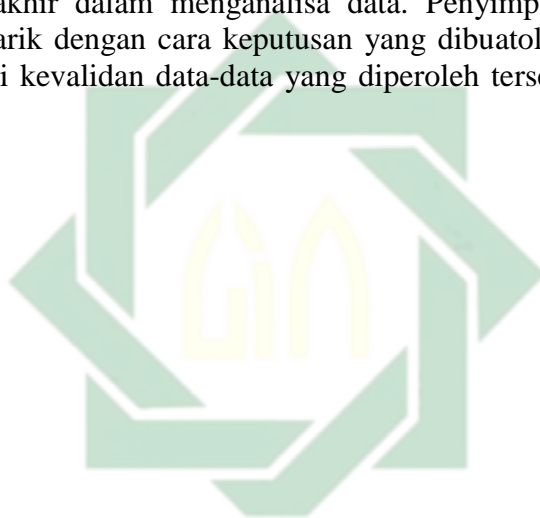
lapangan.

2. Teknik Penyajian Data

Di tahap ini, data kasar yang didapat dari lapangan kemudian dipilah-pilah dan diolah agar menghasilkan data yang valid.

3. Teknik Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penyimpulan merupakan teknik terakhir dalam menganalisa data. Penyimpulan dapat ditarik dengan cara keputusan yang dibuat oleh peneliti dari kevalidan data-data yang diperoleh tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Fattah Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Fattah

Sekitar tahun 1958-1965 Masehi, wilayah Purwodadi, Jalan Demak, dan Jalan Bangunrejo merupakan daerah basis PKI, sarang penjahat, peminum dan pemabuk. Salah satunya di Bangunrejo terdapat tempat pelacur yang dihimpun oleh Germa (GM). Mereka menempati rumah-rumah petak yang digunakan sebagai wisma sehingga terbentuklah lokalisasi prostitusi yang besar. Disamping itu, letaknya yang berada dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak juga banyak para anak buah kapal yang mampir kesana.

Berangkat dari situasi dan kondisi lingkungan yang seperti itu ada beberapa pendatang yang berasal dari Pulau Kalimantan yang kala itu mayoritas sebagai pedagang kayu mempunyai inisiatif untuk mendirikan musholla kecil atau (Angkrik). Karena jumlah jamaah semakin banyak, maka pasca terjadinya pemberontakan G-30S PKI tahun 1965, musholla Angkrik direhab total menjadi sebuah masjid yang terbuat dari ratusan kayu dan tempatnya yang diperluas serta kokoh.

Pada tahun 1972 terjadi renovasi dan pembangunan besar-besaran dengan pengecoran kubah besar (Big Dome) yang melibatkan masyarakat Bangunsari, Demak, dan Purwodadi yang saling bergotong-royong untuk melakukan renovasi tersebut. Masjid didirikan dua lantai lengkap dengan kubahnya yang megah di atasnya, dan dua serambi atau teras yang berada disebelah timur dan sebelah selatan dari

ruang utama masjid. Masjid ini diberi nama Masjid Al Fattah.

Berdasarkan saran dari seorang kyai yang berpengaruh saat itu, yaitu KH. Abdul Fattah, seorang pengasuh Pondok Pesantren Darul Arqom, Wonocolo, akhirnya pada saat diresmikan nama Masjid Al Fattah diganti menjadi Masjid Nurul Fattah yang dimaknai sebagai “Cahaya yang Menyinari Menuju Terbukanya Jalan Kebenaran”. Asal usul nama Nurul Fattah pada masjid ini terletak diujung pintu gerbang masuk lokasi prostitusi terbesar yang berada di Bangunsari dan Bangunrejo.

Renovasi total dan peresmian Masjid Nurul Fattah ini selanjutnya dibentuk organisasi kepengurusan masjid yang berfungsi untuk mengelola dan manajemen masjid agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Setiap periode pemimpin atau takmir masjid yang terpilih beserta para anggotanya harus bekerja sama guna memakmurkan masjid. Selain itu, pembenahan fisik masjid dan seisinya juga dilakukan perkembangan dan pembenahan seiring berjalannya waktu hingga pergantian kepengurusan setiap periodenya.

2. Profil Masjid Nurul Fattah Surabaya

- a. Nama Masjid : Masjid Nurul Fattah
- b. Alamat : Jl. Demak No. 319 Surabaya
- c. Website :
<https://masjidnurulfattah.com/susunan-pengurus-masjid-nurul-fattah-periode-2021-2023/>
- d. Facebook : Masjid Nurul Fattah
- e. Instagram : masjidnurulfattah
- f. Youtube : Nurul Fattah Surabaya
- g. Luas Tanah : 750 m²

3. Logo Masjid Nurul Fattah Surabaya



Gambar 4.1. Logo Masjid Nurul Fattah

4. Visi dan Misi Masjid Nurul Fattah Surabaya

Peran aktif dalam pembangunan bangsa dan negara harus diwujudkan dalam bentuk visi dan misi masjid. Visi Masjid Nurul Fattah ialah “Menjadi Masjid yang Unggul Santun dan *Smart* Dalam melayani Umat”. Selanjutnya misinya terdapat tiga hal sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan prima, cepat, bersih, aman, dan nyaman kepada jamaah dalam aspek ibadah, baik ritual maupun sosial.
- b. Melayani jamaah dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dakwah, dan kesehatan secara nyaman, santun, dan *Smart*.
- c. Melaksanakan pengembangan IT masjid, renovasi dan pembenahan fisik masjid sesuai kebutuhan, situasi, dan kondisi zaman, serta kondisi keuangan masjid.

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Nurul Fattah Surabaya

Susunan organisasi yang dibentuk berdasarkan dari surat Pimpinan Daerah Dewan masjid Indonesia Kota Surabaya Nomor: 004/ PD-DMI/ SBY/ SK/ I/ 2021 yang ditetapkan di Surabaya 15 Januari 2021.

Berikut Susunan Kepengurusan Masjid Nurul Fattah Surabaya:

a. Pelindung

- 1) PCNU Kota Surabaya
- 2) DMI Kota Surabaya
- 3) Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

b. Pembina

- 1) Drs. KH. M. Khoiron Syaib
- 2) Drs. H. Abdurrahman Ghufron
- 3) H. M. Abu Ali, S. Pd. I., MM.

c. Pimpinan Harian

- 1) Ketua : Dr. H. A. Sunarto, AS., MEI.
- 2) Wakil I : M. Supanji
- 3) Wakil II : H. Fachrurrozi
- 4) Wakil III : Malik
- 5) Sekretaris : R. Wahyu Iswanto
- 6) Wakil I : Achmad Zaini
- 7) Wakil II : Rusbandi Abdul Ghaffar, SH.
- 8) Wakil III : Fajar Rasyid Wisudawan,
S.Pd.I
- 9) Bendahara : H. M. Sunarto, SL.
- 10) Wakil : H. Misnaji

d. Seksi-Seksi

- 1) Seksi Peribadatan dan Dakwah (Koordinator : Dahuri, S.Hi., M.Pd.I)
 - a) Anggota Bidang Yasin, Tahlil, dan Khotmil Qur'an
 - (1) Aris Sumisdianto
 - (2) Asmoro
 - (3) Dzikron
 - (4) Suryanto
 - (5) Shodiqin
 - b) Anggota Bidang Pengajian Wanita
 - (1) Hj. Roudhlotul Jauharoh

- (2) Pianah
 - (3) Hj. Sunarti
 - (4) Hj. Indah Wahyuni
 - (5) Hj. Umi Saniyah
 - (6) Hj. Sa'idah Sri Ani
 - (7) Hj. Sri Wahyuni Rahman
 - (8) Jamilah
 - (9) Hj. Supik
 - (10) Hj. Farida Sumarni
- c) Anggota Bidang Dakwah dan PHBI
- (1) H. Nurul Huda
 - (2) Abdullah Hasan
 - (3) Ahmad Syarifudin
 - (4) M. Adit. B. Susilo
 - (5) H. Sohobbussalam
 - (6) Abdul Ghofar
- d) Anggota Bidang Sosial dan Kesehatan
- (1) Drs. H. Kardjono, MM.
 - (2) H. Marsidin
 - (3) H. Nur Hasyim
 - (4) Abdul Latif Laduni
 - (5) H. Mudin Sangari
 - (6) Rudijan
 - (7) Apriandi, S. Kom
- 2) Seksi Manajemen dan Personalialia
(Koordinator: H. Achmad Syuhadak)
- a) Anggota Humas
 - (1) Suhadi Abdussalam
 - (2) Hari Supriyanto
 - (3) Rahmat Syuhadak
 - (4) M. Fajrul Islam S
 - b) Anggota Bidang Keamanan
 - (1) Slamet
 - (2) Abdulyono

(3) Nanda Putra Pratama

- 3) Seksi Pembangunan dan Perawatan
 - a) H. Siswoto
 - b) Mulyadi
 - c) H. Masykuri
 - d) H. Sukarno
 - e) Abdul Qodir
 - f) Ir. H. Soedarto

6. Profil Informan

a. Profil Informan Pertama

Nama : Dr. A. Sunarto, AS., MEI.
Usia : 62 Tahun
Jabatan : Takmir Masjid Nurul Fattah
Alamat : Jalan Lasem No 30-A Kelurahan
Dupak, Kecamatan Krembangan
Surabaya

Alasan dipilih sebagai informan :

Informan pertama kerap disapa dengan nama Pak Narto dipilih peneliti karena beliau menjabat sebagai takmir masjid pada saat penelitian ini dilakukan. Beliau dijadikan sebagai *Key Informan* atau informan utama yang pastinya mengetahui setiap kegiatan apapun yang ada di masjid Nurul Fattah Surabaya.

b. Profil Informan Kedua

Nama : Malik
Usia : 49 Tahun
Jabatan : Wakil Ketua III Masjid Nurul Fattah
Alamat : Jl. Dupak Bangunsari Tengah 11,
Kelurahan Dupak, Kecamatan
Krembangan Surabaya.

Alasan dipilih sebagai informan :

Bapak Malik dipilih sebagai informan karena menjabat sebagai wakil ketua dan menjadi bagian

dari pengurus aktif Masjid Nurul Fattah

c. Profil Informan Ketiga

Nama : Achmad Zaini

Usia : 58 Tahun

Jabatan : Wakil Sekretaris Masjid Nurul Fattah

Alamat : Jl. Demak 306 Kelurahan Jepara,
Kecamatan Bubutan Surabaya.

Alasan dipilih sebagai informan :

Informan ketiga ialah Achmad Zaini yang dipilih peneliti karena menjabat sebagai wakil sekretaris dan menjadi bagian dari pengurus aktif Masjid Nurul Fattah Surabaya. Peneliti yakin memperoleh informasi banyak karena beliau selalu mendampingi Takmir saat ada rapat maupun kegiatan masjid.

d. Nama : Roedijan

Usia : 57 Tahun

Jabatan : Pengurus Bidang Sosial dan
kesehatan Masjid Nurul Fattah

Alamat : Jl. Lasem Kelurahan Dupak,
Kecamatan Krembangan Surabaya.

Alasan dipilih sebagai informan :

Informan keempat ialah Roedijan yang kerap disapa Jan. Peneliti memilih beliau karena pada saat kegiatan masjid, beliau sering mengingatkan protokol kesehatan, seperti membagikan masker, mengatur posisi jamaah, dan bagian dari pengurus aktif Masjid Nurul Fattah Surabaya. Peneliti yakin memperoleh informasi mengenai cara pendekatan dalam mengkomunikasikan protokol kesehatan kepada setiap orang yang ada di masjid.

e. Profil Informan Kelima

Nama : Umiyati

Usia : 59 Tahun

Jabatan : Salah Satu Jamaah Aktif Wanita
Masjid Nurul Fattah
Alamat : Lasem No. 15, Kelurahan Dupak,
Kecamatan Krembangan Surabaya.

Alasan dipilih sebagai informan :

Informan kelima yang kerap disapa Bu Umi dipilih peneliti karena menjadi salah satu jamaah perempuan yang aktif ke Masjid Nurul Fattah mulai sebelum adanya pandemi Covid-19 hingga saat ini. Peneliti yakin memperoleh informasi mengenai tanggapan beliau tentang strategi komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah ini apakah efektif dan mudah diterima atau tidak.

f. Profil Informan Keenam

Nama : H. Hadi Purwadi, SE.
Usia : 50 Tahun
Jabatan : Salah satu Jamaah Aktif Masjid
Nurul Fattah
Alamat : Jl. Dupak Bangunsari No. 53,
Kelurahan Dupak, Kecamatan
Krembangan Surabaya.

Alasan dipilih sebagai informan :

Informan keenam ini biasa disapa Hadi dipilih peneliti sebagai salah satu jamaah laki-laki yang aktif dan selalu patuh protokol kesehatan saat ke Masjid Nurul Fattah Surabaya. Peneliti yakin memperoleh informasi mengenai tanggapan beliau tentang strategi komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah ini apakah efektif dan mudah diterima atau tidak.

B. Penyajian Data

Sub bab ini merupakan bagian yang paling penting dalam penulisan laporan penelitian kualitatif. Semua data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya dipaparkan pada sub bab ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti di lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian, yakni Masjid Nurul Fattah Jalan Demak No. 319 Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan Kota Surabaya dan ada beberapa informan yang diwawancarai di rumahnya masing-masing. Wawancara tersebut juga ada perbedaan hari dan waktu antara satu narasumber dengan narasumber lainnya berdasarkan waktu luang yang dimiliki.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, peneliti menggambarkan hasil data yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya

Pandemi Covid-19 yang masih ada dan menyebar di Indonesia membuat semua aktivitas manusia terkena dampaknya. Mulai dari sektor pendidikan, ekonomi, pariwisata, sosial, kebudayaan, hingga keagamaan. Dengan adanya peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) khususnya di Jawa-Bali yang masih diterapkan. Tujuannya bukan lain untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Corona. PPKM diterapkan dengan beberapa level tergantung dari warna zona di beberapa daerah. Langkah preventif juga dilakukan oleh DMI yang bekerja sama dengan Polrestabes Surabaya untuk membuka tempat ibadah, khususnya bagi Umat Islam supaya dapat beribadah kembali di masjid dengan jumlah kapasitas yang disesuaikan tingkat level PPKM masing-masing daerah. Di Kota Surabaya terdapat lima masjid yang dipilih DMI dan Polrestabes Surabaya untuk menjadi masjid tangguh semeru.

“ Ya muncul istilah tangguh-tangguh itu kan karena adanya Pandemi Covid-19 ini kan ya. Ada kampung tangguh, ada masjid tangguh kan begitu, ya kan karena adanya Pandemi Covid ini kemudian pemerintah berupaya bagaimana ada percepatan penyelesaian yang melibatkan semua komponen termasuk melibatkan masjid. Karena masjid adalah tempat berkumpulnya umat untuk beribadah. Oleh karena itu Polrestabes menunjuk Masjid Nurul Fattah dengan pertimbangan Masjid Nurul Fattah ini masjid Jami’ ya... yang terletak di jalan raya, di tepi jalan ya sehingga sangat strategis dan dalam konteks penerapan, Masjid Nurul Fattah ini memang sangat konsen untuk menyambut setiap program yang direncanakan oleh pemerintah.”⁴⁰

Masjid Nurul Fattah yang merupakan salah satu kategori atau tipe masjid Jami’ di Kota Surabaya menjadi pilihan masjid tangguh semeru yang dijadikan percontohan bagi masjid-masjid lainnya dari sudut Utara Kota Surabaya. Selain itu pengurus masjid juga sudah bersinergi Oleh karena itu begitu pemerintah dalam tanda kutip Polrestabes Surabaya menunjuk Masjid Nurul Fattah sebagai masjid tangguh ya langsung kita lakukan. Waktu itu Polrestabes juga bekerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia Kota Surabaya.

Ketika takmir dan jajarannya mengetahui kalau Masjid Nurul Fattah ini ditunjuk sebagai masjid percontohan atau biasa dikenal dengan program

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan informan Dr. A. Sunarto, AS. MEI. Pada tanggal 26 November 2021.

masjid tangguh semeru, langsung diadakan komunikasi dengan pengurus lainnya melalui rapat.

“Eeee.... untuk masjid nurul Fattah sebagai masjid tangguh semeru beberapa pengurus kemaren kita undang untuk mengantisipasi pengurus seperti mengajukan program-program dalam mencapai masjid tangguh. Jadi sama pengurus kemaren kita sudah merapatkan untuk mengantisipasi pandemik untuk di masjid nurul Fattah yang disebut masjid tangguh.”⁴¹

Dalam sebuah organisasi memang untuk mendapatkan hasil kesepakatan diperlukan adanya rapat untuk mengkomunikasikannya. Membahas segala hal yang berkaitan dengan kesiapsiagaan masjid dan seisinya dalam beribadah dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Memang saat ini merupakan situasi dan kondisi yang dimana manusia harus dapat beradaptasi dengan aktivitas kenormalan baru (*New Normal*). Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Sunarto selaku takmir masjid saat diwawancarai peneliti tentang sistem rapat pengurus masjidnya.

“Rapatnya kalo memang dalam masa pandemiya tentunya kita... apalagi diberlakukannya PPKM kan nah rapat *Offline*, langsung yaa dan rapat daring. Tapi, kita menerapkan daring itu kalo nggak salah hanya satu kali ya, yang lain *offline* karena memang kita batasi jumlah pesertanya disertai dengan patuh prokes tentunya.”⁴²

⁴¹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Malik. Pada tanggal 27 November 2021.

⁴² Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

Pada saat rapat *Online* memang erat kaitannya dengan teknologi dan tidak semua pengurus masjid itu melek teknologi. Ketika hendak melaksanakan rapat *Online* selalu ada informasi sebelumnya agar pengurus dapat menyiapkan gawainya. Bapak Malik juga mengatakan bahwa rapat *Offline* lebih sering diadakan daripada *Online*.

“Oh iya rapat *Online* dulu kita pernah kalaundak salah satu kali waktu itu membahas tentang persiapan Idul Adha yang saat itu memang pandemi lagi tinggi-tingginya dandapet undangan rapat pakai Zoom. Tapi sebelum itu ada informasi mas lewat *WA Group* kan kita punya *WA Group* juga itu. Nah acaranya mulai jam 8 setelah isya gitu.”⁴³

Komunikasi dalam sebuah organisasi biasanya dilakukan dengan rapat. Didalamnya membahas perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua anggota rapat. Pengurus masjid juga termasuk bagian dari organisasi. Pesan yang disampaikan komunikator tidaklah hanya diterima begitu saja, namun diharapkan ada respon atau dalam istilah komunikasi disebut dengan *Feedback* dari komunikan. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan direspon baik diperlukan adanya strategi komunikasi yang baik dan benar. Di Masjid Nurul Fattah ini juga sering mengadakan rapat antar pengurus dengan takmirnya. Pak Sunarto selaku takmir masjid memiliki sifat terbuka dan sangat menganjurkan pengurus untuk menyampaikan aspirasinya saat rapat.

⁴³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

“Kita selalu menggali aspirasi dan usulan dari bawah ya kemudian kita tampung kalo dari mereka tidak ada ya kita berikan pancingan dengan beberapa usulan kemudian mereka akan merespon. Jadi dua duanya kita lakukan ya jadi dari bawah oke kemudian dari atas juga oke. Jamaah juga kita berikan kebebasan untuk menyampaikan aspirasinya.”⁴⁴

Hal ini juga sama disampaikan oleh Bapak Achmad Zaini sebagai salah satu pengurus inti yang juga mengakui bahwa pada saat rapat, takmir selalu memberikan kesempatan bagi pengurus-pengurus lain untuk menyampaikan aspirasinya.

“Semua pengurus bisa mengeluarkan pendapat dan uneg-unegnya. Apa yang jadi tanggung jawab jadi idenya dia kayak jaga jarak ini sebelumnya ini kan belum ada ya hanya pakai masker aja. Akhirnya ooo jaga jarak model gini kayak gini terus selang-seling dan akhirnya ditemukan kayak gini. Jadi dari atasan juga memberikan arahan dan bawahan juga memberikan respon dan diputuskan bersama-sama.”⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah pada saat rapat ialah pada saat takmir menyampaikan pesan kepada pengurus lainnya, diharapkan mendapatkan *Feedback*. Apabila masih belum ada respon akan diberikan semacam pancingan agar komunikasi yang terjadi menimbulkan efek dan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021

respon dari komunikasi.

Rapat yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah dalam mencapai masjid tangguh semeru ini merupakan hal yang menjadi tanggung jawab besar pengurus masjid. Karena mereka bekerja keras agar pengurus dan jamaah ini masih dapat beribadah di masjid dengan aman dan nyaman sehingga tidak ada kasus orang yang terpapar Virus Corona.

Beberapa langkah-langkah perencanaan dalam mencapai masjid tangguh semeru membahas bagaimana agar pengurus dan jamaah ini memahami tentang bahayanya penyebaran Virus Corona, disisi lain juga harus menerapkan protokol kesehatan saat berada di masjid. Inti pesan yang dibahas saat rapat ini disampaikan oleh Bapak Sunarto pada saat peneliti melakukan wawancara di rumah beliau.

“Ya namanya organisasi yaitu memang kita harus menerapkan kalo pake paradigma manajemen lama itu menerapkan *Planning* (perencanaan). Jadi rencana yang kita capai itu apa targetnya. Targetnya itu kan menjadi masjid tangguh semeru. Nah untuk menjadi masjid tangguh itu kan harus ada sarana prasarana yang mendukung. Jadi sudah direncanakan kita mau beli apa, beli *Hand Sanitizer*, beli *Thermo Gun* untuk mengukur suhu panas ya, beli alat cuci tangan, beli masker, dan lain-lain. Itu langkah- langkah yang kita lakukan.”⁴⁶

Protokol kesehatan perlu dikomunikasikan tidak hanya melalui verbal dan non verbal saja, melainkan dapat menggunakan saluran atau media komunikasi.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Malik mengenai media komunikasi yang digunakan pengurus Masjid Nurul Fattah dalam mencapai tipe masjid tangguh semeru.

“Iya masjid nurul Fattah kemaren menyediakan banner harus mematuhi kesehatan khususnya yaitu pakai masker, cuci tangan, tes suhu itu tulisannya. Ada lakban hitam juga. Setiap ada acara juga diumumkan untuk patuh protokol kesehatan dan dibatasi untuk jumlah yang datang. Itu semua sudah direncanakan sejak rapat itu mas”⁴⁷

Gambaran wawancara diatas dapat dijelaskan bahwasannya pengurus Masjid Nurul Fattah ingin menjaga kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan setiap umat yang hendak beribadah. Banyak hal yang dimasukkan dalam List perencanaan, termasuk media komunikasi yang akan digunakan. Tidak berhenti sampai disitu saja, Bapak Zaini menambahkan perencanaan yang telah disepakati pengurus, yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang bahayanya Covid-19 ini.

“Ya karna kita itu udah berpikiran masjid tangguh ya otomatis kan ya harus ke jamaahnya jangan sampe pengurus dan jamaahnya ikut terpapar otomatis kan harus mendatangkan ahlinya ngomong gimana, menerangkan gimana, pandeminya kayak gimana. Bahkan ahlinya sendiri dokter siapa itu... dokter Sulis itu juga meninggal itu salah satunya pengurus ingin

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Malik. Pada tanggal 27 November 2021.

menjaga kena Covid beberapa bulan setelah dari sini ya Innalillahi Wa Innailaihi Rojiun. Sampek kaya gitu. Mangkanya kita itu tolonglah jangan sampek menyepelekan. Kita tetep ikuti aturan prokes ini sebelum bener-bener hilang pandemi ini ditentukan pemerintah gitu aja.”⁴⁸

Bapak Sunarto juga menambahkan bahwa yang menjadi pemateri saat sosialisasi tidak hanya dari pakar kesehatan saja melainkan ada juga dari pakar keagamaan.

“Saya mengambil dua narasumber yaitu dokter sebagai narasumber kesehatan dan kedua dalam konteks syariahnya, syar’i nya saya ambil pakar fiqih dari UIN ya waktu itu Bapak Dr. H. Abu Salam Nawawi. Tentang bagaimana cara menyikapi wabah dalam konteks agama.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sosialisasi diatas dapat dijelaskan bahwa pengurus Masjid Nurul Fattah memang benar-benar serius dalam mencapai tipe masjid tangguh semeru. Kendati demikian, pengurus ingin mendatangkan dua pemateri yang kompeten dibidangnya, yaitu cara menyikapi pandemi Covid-19 dalam perspektif kesehatan juga dalam pandangan ajaran Agama Islam.

Perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya selanjutnya siap untuk eksekusi di lapangan. Semua hal yang berkaitan dengan protokol kesehatan satu demi satu mulai dipasang. Semuanya memerlukan media komunikasi. Media komunikasi

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

dapat berupa verbal dan non verbal.

Pelaksanaannya diawali pemasangan banner yang menunjukkan bahwa Masjid Nurul Fattah ini sebagai masjid tangguh semeru. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zaini.

“Selain itu taunya masjid disekitarnya kalau masjid nurul Fattah ini kan dari adanya banner banner itu juga ada kalau masjid ini sebagai masjid percontohan masjid tangguh semeru kan gitu. Jadi kan orang-orang kan dari situ tau.”⁵⁰

Pengurus Masjid Nurul Fattah selalu taat dan mengikuti aturan pemerintah pusat seperti Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya, dan dari dinas kesehatan Kota Surabaya. Sama seperti tujuan awal, yaitu untuk diikuti oleh masjid lain yang ada di sekitarnya.



Gambar 4.2. Banner Masjid Tangguh Semeru Di Masjid Nurul Fattah Surabaya

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021.

Pemasangan banner itu ditujukan agar masyarakat mengetahui kalau Masjid Nurul Fattah ini menjadi masjid tangguh semeru. Media komunikasi non verbal lainnya yaitu ada banner untuk mengingatkansiapapun yang berada di masjid untuk selalu memakai masker, sesuai yang disampaikan oleh Bapak Malik saat wawancara.

“Iya masjid nurul Fattah kemaren menyediakan banner yang tulisannya harus mematuhi kesehatan khususnya yaitu makai masker, itu tulisannya.”⁵¹

Penggunaan masker didalam masjid juga merupakan antisipasi pencegahan penularan virus. Karena tak seorangpun mengetahui keberadaannya. Bisa saja dari droplet yang keluar pada saat ada yang batuk maupun bersin. Apabila tidak menggunakan masker dengan baik dan benar, maka droplet tersebut akan jatuh ke lantai atau bahkan terkena pada bagian tubuh orang lainnya. Hal ini juga disambut baik oleh Bapak Hadi selaku salah satu jamaah laki-laki yang aktif beribadah di Masjid Nurul Fattah yang awalnya memang takut, namun pada akhirnya tetap berangkat dengan mematuhi protokol kesehatan ketat.

“Yaa ada yang tak was was sih Cuma kita menerapkan protokol kesehatan terutama masjid ini menerapkan protokol kesehatan juga selalu pake masker saya. Jadi jamaahnya ga perlu takut lagi.”⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Malik. Pada tanggal 27 November 2021.

⁵² Hasil Wawancara dengan informan Bapak Hadi. Pada tanggal 26 November 2021.

Banner peringatan untuk menggunakan masker ini selalu terpasang di depan pintu masjid agar siapapun yang hendak masuk masjid dapat langsung melihat dan menyadari bahwa mematuhi protokol kesehatan itu penting.



Gambar 4.3. Banner Perhatian Penggunaan Masker

Pencegahan berikutnya yakni dilakukan dengan jaga jarak dengan menggunakan lakban hitam yang dipotong kecil-kecil dan dilekatkan di lantai dengan jarak satu meter antar jamaah.

“Bisa, bisa non verbal kan dengan adanya tanda hitam itu berarti ini tanda tempat berdirinya jamaah”.⁵³

Dengan adanya lakban hitam yang tertempel di lantai dapat dijadikan sebagai bentuk komunikasi non verbal dari pengurus masjid agar siapapun yang hendak sholat dapat berdiri tepat di lakban tersebut. Pengurus tidak perlu tanda yang besar, karena dengan tanda kecil saja sudah dimengerti oleh jamaahnya.

⁵³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.



Gambar 4.4. Batas Jaga Jarak Antar Jamaah

Selain media komunikasi non verbal, pengurus Masjid Nurul Fattah juga selalu mengingatkan jamaah agar patuh protokol kesehatan pada saat ada acara besar. Langkah ini dapat dilakukan salah satu pengurus masjid dalam setiap kegiatan apapun didalamnya wajib mematuhi protokol kesehatan dengan ketat. Bapak Sunarto menambahkan saat diwawancarai peneliti.

“Kalau kepada jamaah itu ya tentunya ketika ada kegiatan-kegiatan event-event itu selalu kita sampaikan ya istilahnya sebelum jumatatan kita umumkan “dimohon jamaah menerapkan selalu menerapkan prokes. Itu selalu pada acara Yasinta, pada acara pengajian ibu-ibu, pada acara ya *Event-Event* lah gitu ya itu selalu kita gunakan untuk berkomunikasi dengan jamaah.”⁵⁴

Ada juga sosialisasi yang dilaksanakan hari minggu yang dilakukan oleh pengurus masjid. Sosialisasi ini mendatangkan dua narasumber yang memang dipilih takmir masjid untuk mengedukasi dan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

memberikan pemahaman kepada jamaah akan bahayanya penyebaran virus ini, seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaini.

“Ya karna kita itu udah berpikiran masjid tangguh ya otomatis kan ya harus ke jamaahnya itu salah satunya pengurus ingin menjaga jangan sampe jamaahnya ikut terpapar otomatis kan harus mendatangkan ahlinya ngomong gimana, menerangkan gimana, pandemi nya kayakimana. Bahkan ahlinya sendiri dokter siapa itu... dokter Sulis itu juga meninggal kena Covid beberapa bulan setelah dari sini ya *Innalillahi Wa Innailaihi Rojiun*. Sampek kaya gitu. Mangkanya kita itu tolonglah jangan sampek menyepelekan. Kita tetep ikuti aturan prokes ini sebelum bener-bener hilang pandemi ini ditentukan pemerintah gitu aja.”⁵⁵

Pernyataan diatas ditambahi oleh Bapak Sunarto mengenai narasumber kedua yakni mengundang pakar agama yang menyampaikan cara menyikapi wabah dalam perspektif agama. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sunarto.

“Sosialisasi diambil hari minggu pagi karena hari libur nggak ada hambatan benturan kerja kan. Saya mengambil dua narasumber yaitu dokter sebagai narasumber kesehatan dan kedua dalam konteks syariahnya, syar’i nya saya ambil pakar fiqh dari UIN ya waktu itu Bapak Dr. H. Abu Salam Nawawi. Tentang bagaimana cara

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26

mensikapi wabah dalam konteks agama.”⁵⁶

Dampak diadakannya sosialisasi itu dapat dirasakan oleh Ibu Umiyati selaku salah satu jamaah aktif wanita di Masjid Nurul Fattah Surabaya.

“Ya caranya pengurus pas itu ngadakan sosialisasi bahayanya virus corona itu diceritakan oleh pakar kesehatan sama agama juga mas. Mengedukasi jamaah kalo virus corona itu penyebarannya bahaya. Penyampiannya itu ya mudah dipahami juga kok. Karena saya selaku jamaah juga menjaga diri dan orang lain agar aman dan nyaman dan jangan sampe ada yang terpapar virus corona.”⁵⁷

Pernyataan itu juga diperkuat oleh Bapak Hadi sebagai salah satu jamaah aktif laki-laki di Masjid Nurul Fattah Surabaya.

“Ya ada diterapkan juga sosialisasi karena kan ini untuk banyak orang. Soalnya kan ini biar cepet tau semua kalo pandemi masih ada sampe saat ini. Jadi kalo misalkan penerapannya ini bagus Inshaallah yang lainnya itu ngikuti lah jamaahnya yang lain. Bahasa nya yang digunakan jugapaham saya sebagai jamaah masjid Nurul Fattah. Salah satunya dari situ juga sayasangat taat dan patuh. Alasannya penyakit menular ini jalan satu-satunya harus pake masker dan hand sanitizer,

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Umiyati. Pada tanggal 26 November 2021.

semeru ini memang selalu banyak yang diterapkan oleh pengurus masjid berdasarkan perencanaan komunikasi yang telah dilakukan. Tujuannya bukan lain untuk memberikan kenyamanan dan keamanan, serta bersinergi menjaga kesehatan satu sama lain.

Semua media komunikasi yang terpasang dan terlaksana ini selalu dilakukan setiap hari mengingat penyebaran Covid-19 yang masih disebut dengan pandemi. Maka, pengurus Masjid Nurul Fattah selalu menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanannya dalam penggunaan masjid. Bapak Roedijan sebagai salah satu pengurus Masjid Nurul Fattah bidang sosial dan kesehatan yang selalu berada didepan masjid juga terus menghimbau dan mengharapkan agar siapapun yang masuk dan keluar masjid dalam keadaan sehat dan nyaman.

“Mengenai jamaah yang masuk ke masjid, ini kan musim pandemi ya diharuskan patuh protokol kesehatan, memakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan. Supaya apa... supaya jangan sampek terpapar virus corona.”⁵⁹

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah dalam mencapai kategori masjid tangguh semeru ini memang dilakukan dengan adanya perencanaan yang

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Hadi. Pada tanggal 26 November 2021.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Roedijan. Pada tanggal 27 November 2021.

matang. Mulai dari rapat internal yang diselenggarakan hingga diadakannya pemahaman mengenai bahayanya penyebaran Covid-19 yang masih ada ini dengan sosialisasi.

Aktivitas pengurus masjid dalam mencapai tipe masjid tangguh semeru ini tentunya selalu dilaksanakan mengingat pemerintah menyatakan pandemi masih ada dan peraturan yang berlaku belum dicabut. Pelaksanaan yang terencana itu selanjutnya akan selalu dikontrol agar mengingatkan akan protokol kesehatan di tempat ibadah, salah satunya masjid. Di Masjid Nurul Fattah ini pengurusnya juga tidak ingin ada seorangpun yang terpapar Covid-19. Maka dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan selalu dipantau untuk ketertiban protokol kesehatannya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sunarto selakutakmir masjid.

“.....semua pengurus kita berikan semacam SOP gitu ya jadi Standart Operational Procedure jadi untuk mengawasi ketika ada yang kemudian datang tidak mengenakan masker, pengurus harus menyiapkan masker ya. Itu yang pertama. Yang kedua selalu menghimbau kan tadi sudah kita sampaikan bahwa selalu disampaikan pada jamaah supaya jamaah menerapkan prokes. Tapi namanya manusia itu ada lupanya ya.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

Jadi, pengecekan setiap orang yang hendak masuk masjid dilakukan secara rutin oleh pengurus masjid. Mereka betul-betul ingin menjaga kesehatan dan kenyamanan dalam beribadah. Namun, apabila masih ada orang yang tidak mematuhi aturan yang dibuat pengurus masjid, maka pengurus masjid akan langsung mengambil tindakan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Zaini saat diwawancarai peneliti.

“Kita tetep aja kalo ada jamaah yang nggak menerima ya tetep diingatkan, tetep dikasih masker, kaya gitu pokoknya istilahnya kayak kampanye nya mengedukasi terus selalu diingatkan. Selama ini sudah efektif karena kita selalu menjaga jamaah agar jangan sampai ada yang terpapar dan Alhamdulillah nggak ada sampe saat ini. Kalau ada lak masjid kita di lockdown laan.”⁶¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya terus bersinergi dan mengupayakan berbagai cara komunikasi agar semuanya aman dan nyaman saat menjalankan kegiatan keagamaan di masjidnya. Satu demi satu langkah pengurus dalam mencapai kategori masjid tangguh semeru ini semakin baik dan dapat diterima oleh semua pihak.

2. Hambatan Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya

⁶¹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021.

Setiap perencanaan komunikasi juga tidak selalu berjalan lancar dan berhasil. Pastinya selalu ditemukan beberapa hambatan yang ada didalamnya. Hambatan yang terjadi dalam sebuah organisasi, termasuk kepengurusan masjid memang pernah dirasakan oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya. Dalam mencapai tipe masjid tangguh semeru tidaklah mudah untuk memberikan pengertian, pemahaman, dan juga langkah pendekatan yang dilakukan agar dapat diterima dengan baik. Perlu adanya langkah komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menimbulkan kebiasaan.

Dalam merencanakan tipe masjid tangguh semeru ini, pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya selalu mengadakan pertemuan antar pengurus yang selalu membahas hal-hal yang berkaitan dengan masjidnya, terutama masjid tangguh semeru ini. Pertemuan yang dilaksanakan *Online* dan *Offline* ini dilakukan pengurus agar tetap dapat berkomunikasi. Bapak Malik menyatakan kalau pertemuan biasanya sering dilakukan secara *Offline* dengan jumlah orang yang terbatas.

“Yaa... kalau pertemuan itu seringnya *Offline* mas dengan jumlahnya aja yang dibatasi soalnya kan pandemi gitu.”⁶²

Pelaksanaan rapat secara *Offline* dibatasi jumlahnya dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Adapun rapat dilaksanakan secara *Online*. Bapak Zaini juga merasa kesulitan dalam mengakses internet.

⁶² Hasil Wawancara dengan informan Bapak Malik. Pada tanggal 27 November 2021.

“Jaringan ya elektro kadang bagus kadangengga ya wajar aja nggak ada hambatan lain yang kaya gitu”⁶³

Bapak Zaini merasakan hambatan yang ada pada internet itu merupakan hal yang wajar terjadi pada saat melakukan pertemuan secara Online. Resiko yang dihadapi juga bisa jadi dirasakan oleh pengurus yang lainnya. Bapak Sunarto juga merasakan bahwa tidak semua pengurusnya ini dapat mengoperasikan internet dengan cepat. Mengingat ada pengurus yang sudah berusia muda dan tua.

“Ya kalo hambatan komunikasi tentunya begini ya, kalo komunikasi lewat digital kan tidak semuanya dan jamaah itu melek IPTEK kan itu kadang-kadang hambatan karena tidak semua dari mereka mampu memakai Gadget, hambatan lewat digital wa tidak semua melek IT maka itu menjadi sebuah hambatan kan gitu kadang-kadang nggak bisa buka WA dan sebagainya.”⁶⁴

Sejak adanya perencanaan yang dilakukan, pengurus sudah merasakan bahwa adanya kendala dalam menyusun strategi. Salah satunya pada komunikasi secara digital saat rapat dari rumah masing-masing. Beberapa pengurus mengalami kesulitan dalam mengakses internet. Jaringan dan sinyal juga menjadi faktor yang menghambat proses komunikasi dalam rapat.

Namun kenyataannya masih ditemukan beberapa orang yang masih menganggap bahwa Virus

⁶³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunarto. Pada tanggal 26 November 2021.

Corona merupakan hal yang biasa saja. Mereka merasa bahwa dirinya baik-baik saja dan tidak mungkin terpapar atau bahkan menularkan virus. Hal ini masih dirasakan juga oleh Bapak Roedijan.

“Ada saja yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan sendirinya dia itu merasa sehat. Caranya dia agar mematuhi protokol kesehatan itu supaya dia tidak terpapar itu ya saya mengatakan “Tolong harus sampeyan harus memakai masker dan sampeyan harus cucitangan supaya sampeyan solat di masjid tangguh ini supaya jaga jarak juga. Karena sampeyan kan nggak tahu virus corona ini dimana-mana kan nggak tahu. Jangan sampeklah ada yang terpapar kena corona itu. Agar sholatnya juga khushyuk gitu.”⁶⁵

Data tersebut mendeskripsikan bahwa orang yang menyepelekan Virus Corona ini masih saja ada. Dirinya berasumsi kalau tubuhnya tidak merasakan sakit apa-apa dan sehat saja. Sehingga tidaklah mungkin membawa bahkan menularkan virus kepada yang lainnya. Pengurus Masjid Nurul Fattah sungguh menyangkan hal-hal seperti itu. Bapak Zaini juga sering merasakan dan melihat hal itu.

“Ada yang jelas itu ada kendala Cuma nggak seberapa banyak seh. Ada orang yang nggak nerimakan jaga jarak. Bahkan ada orang yang sampe wes marah waktu awal itu. Masya Allah kendala orang yang menerimakan juga itu orang-

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Roedijan. Pada tanggal 26 November 2021.

orang luar. Mereka tidak mau tahu pokoknya dikampungnya aja tidak ada kayak gini gini dijadikan perbandingan sambil marah- marah. Padahal sudah menggunakan bahasa yang sopan.”⁶⁶

Dari hasil penyajian data diatas dapat diketahui dan dijelaskan bahwa, memang hambatan yang dialami dalam organisasi kepengurusan Masjid Nurul Fattah ini berbagai macam. Perbedaan kemampuan dalam menggunakan internet yang menghambat, dan perbedaan budaya serta tempat di daerah masing-masing menjadi sebuah perdebatan komunikasi yang dijadikan sebagai bahan perbandingan antara aturan yang diterapkan pada masjid didaerahnya dengan Masjid Nurul Fattah.

3. Solusi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya

Pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya saat menemukan adanya hambatan langsung mengambil tindakan yang telah direncanakan. Tindakan yang diambil merupakan bagian tindak lanjut pengurus dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan, apabila ditemukan ada orang yang tidak patuh protokol kesehatan

Pengurus telah melakukan berbagai tindakan yang merupakan solusi dari hambatan yang dialami. Seperti yang dirasakan oleh Bapak Roedijan selaku pengurus yang sering berada didepan gerbang masjid untuk mengontrol kepatuhan protokol kesehatan siapapun

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021.

yang hendak masuk masjid.

“Kalo orang itu mbangel ya toh, itu harus dikasih nasehat supaya orang itu mengerti kebijakan sholat di masjid tangguh ini gitu. Soalnya didalam ini kan musim pandemic ya toh apalagi virus-virus banyak menyebar dan kita ndak tahu. Makanya dinasehati itu biar dia ngerti.”⁶⁷

Mayoritas hambatan yang ditemukan pada jamaah yang tidak mematuhi protokol kesehatan ini karena dalam dirinya sendiri yang mengaku bahwa dirinya sehat dan tidak akan tertular bahkan menularkan virus kepada jamaah yang lainnya. Bapak Zaini juga menambahkan kalau di masjid ini juga ada yang sulit untuk diberitahu sehingga diperlukan langkah tegas dari pengurus.

“Ya kita ajak ngomong gitu pelan-pelan ya kita ajak ngobrol kalau kewajiban kita ini sama- sama sunnahnya menjalankan sesuai shaf tapi menjaga jarak sebagai ikhtiyar menjaga kesehatan juga sama-sama sunnahnya gitu. Jadi masjid kita itu bukan masjid yang didatangi oleh warga setempat aja, tapi kita itu masjid yang banyak orang dateng dari luar kalo ada apa-apa gimana kan kayak gitu.”⁶⁸

Dialog secara pribadi dilakukan pengurus masjid agar mereka tetap aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah di masjid saat Pandemi Covid-19. Selain itu, apabila masih tidak dapat diterima dengan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Roedijan. Pada tanggal 26 November 2021.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021

baik, maka dapat didiskusikan dan diberikan edukasi secara baik-baik di kantor dengan pengurus lainnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sunarto saat ada seseorang yang masih tidak tertib protokol kesehatan.

“Langkah mengedukasi jamaah ya kita dekati mereka nggak pakai masker ya mereka kita berikan masker suruh makai, tapi rata-ratamereka nurut. Kalo ada yang nggak nurut kita ajak ngomong di kantor kita ajak dialog gitu.”⁶⁹

Pengurus mengambil langkah tegas untuk mengajak orang yang sulit untuk diberitahu ke kantor masjid. Tujuannya agar dirinya paham bahwa virus ini masih ada dan berbahaya. Virus tidak dapat terlihat oleh siapapun dan pengurus hanya ingin memberikan keamanan dan kenyamanan kepada siapapun yang ingin beribadah di masjidnya.

Adanya informasi dan media komunikasi yang jelas, akhirnya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh semua pihak. Karena pengurus berhasil dalam memberikan kenyamanan dan keamanan. Salah satunya dirasakan oleh Bapak Hadi selaku jamaah aktif laki-laki di Masjid Nurul Fattah ini.

“Sangat sesuai sekali dan nyaman dengan diterapkannya protokol kesehatan di masjid ini. Dan berlaku bagi jamaah yang lain yang tidak mematuhi. Ada dari pengurus untuk memberikan masker dan menegurnya biar pakai masker. Biasanya jamaah itu didekati face to face agar

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zaini. Pada tanggal 26 November 2021.

jamaah itu patuh prokes.”⁷⁰

Sesuai dengan visi misi Masjid Nurul Fattah ini, pengurus selalu memberikan dan melayani dengan baik dan tulus kepada jamaahnya dan siapapun. Semua hal dilakukan agar menjaga semua pihak dari kejadian yang tidak diinginkan. Dengan langkah yang dilakukan pengurus masjid ini terus-meneru mampu mengubah kebiasaan Ibu Umi dalam mematuhi peraturan yang diterapkan.

“Ya diingatkan atau ditegur didepan pintu gerbang masjid. Akhirnya langsung itu mas saya pake masker dan selalu taat prokes. Kan ada lakban juga toh. Dan ada lagi himbauan dari pengurus masjid untuk patuh prokes yang selalu diingatkan pada jamaahnya. Ya dengan diingatkan terus itu saya mulai selalu ingat dan patuh prokes saat kemana-mana termasuk saat solat di masjid.”⁷¹

Solusi yang disepakati pengurus benar-benar ingin membuktikan bahwa amanah yang diperoleh ini menjadi yang betulan, bukan hanya sekedar hanya label saja. Diharapkan juga agar mampu merubah kebiasaan manusia dalam menjalankan hidup dengan kenormalan baru atau biasa dikenal dengan *New Normal*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Hadi. Pada tanggal 26 November 2021.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Umi. Pada tanggal 26 November 2021.

Sub bab ini memaparkan hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis peneliti dalam perspektif teori dan keislaman yang digunakan. Berdasarkan data yang telah disajikan peneliti pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian dari strategi komunikasi pengurus Masjid Nurul Fattah yang dikategorikan sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya, sebagai berikut.

1. Temuan Penelitian

a. Langkah-langkah Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya

1) Keterbukaan Pengurus Saat Rapat dalam Perencanaan Mencapai Masjid Tangguh Semeru

Dalam merencanakan sesuatu pasti selalu berkoordinasi antara satu sama lain. Masing-masing anggota juga memiliki pemikiran dan karakter masing-masing. Rapat menjadi wadah komunikasi bagi organisasi apapun. Kepengurusan masjid juga termasuk organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan. Semua pengurus masjid pasti melakukan berbagai upaya agar masjidnya makmur dan ramai jamaah. Saat rapat semua anggota berhak menyampaikan pendapatnya. Dari situlah timbul berbagai macam ide.

Perencanaan yang digagas melalui ide-ide dan pemikiran antar pengurus saat rapat menjadi sebuah terobosan baru agar dapat memunculkan berbagai ide yang dapat digunakan tergantung dari kesepakatan bersama. Tak heran apabila terdapat

perbedaan pemikiran dari beberapa anggota yang satu pro dan ada yang kontra. Namun semua tetap ditampung menjadi kumpulan pendapat yang nantinya akan disepakati bersama-sama. Visi dan misi Masjid Nurul Fattah tetap ditegakkan dan menjadi landasan dari keputusan yang diambil. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti pada sub bab penyajian data oleh Bapak Zaini dan Bapak Sunarto bahwa saat rapat selalu ingin menggali masukan- masukan pengurus lainnya agar muncul berbagai ide. Kalaupun tidak ada yang merespon, maka akan diberi pancingan agar mereka tidak sungkan untuk menyampaikan aspirasinya. Dalam sebuah organisasi justru dibutuhkan banyak pendapat dari masing- masing anggota agar dapat memunculkan berbagai pemikiran yang variatif. Sehingga dari efek dan respon yang diterima dapat menjadi bukti bahwa komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah ini berlangsung dua arah.

Hasil rapat yang berhasil dikumpulkan tadi, akan diseleksi mana yang sesuai dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan bermusyawarah dan diputuskan terakhir oleh Bapak Sunarto selaku Takmir Masjid Nurul Fattah Surabaya. Sehingga, dalam mencapai tipe masjid tangguh semeru, pengurus telah menyepakati berbagai perencanaan yang selanjutnya akan segera dilaksanakan yaitu mengenai persiapan membuka kembali masjid dengan kapasitas yang lebih besar dengan tetap mengadakan langkah preventif

penularan Covid-19 di masjid dengan berbagai macam alat protokol kesehatan dan beberapa media komunikasi yang digunakan.

2) **Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid-19 di Masjid dalam Mengedukasi Jamaah**

Pencapaian tipe masjid tangguh semeru tidak begitu mudah. Banyak persiapan dan tanggung jawab besar yang harus dilakukan semua pengurus agar siapapun yang hendak ke masjid guna beribadah secara aman dan nyaman. Pengurus Masjid Nurul Fattah terus berupaya agar jamaah yang ada di masjidnya dapat mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Salah satu rencana yang dilakukan ialah dengan adanya sosialisasi tentang bahayanya penyebaran Covid-19. Sosialisasi yang digagas ada dua.

Pertama ialah sosialisasi yang bekerjasama dengan beberapa pakar. Pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya terus berupaya agar jamaah dapat ibadah aman dan nyaman ditengah Pandemi Covid-19. Himbauan dan nasehat tidaklah cukup bagi pengurus dalam memberikan pemahaman bagi jamaah. Maka langkah selanjutnya yang telah direncanakan oleh pengurus adalah dengan mendatangkan dua narasumber, yaitu Dokter Sulis yang merupakan pakar kesehatan dari Universitas Airlangga dan Dr. H. Abu Salam Nawawi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang nantinya akan mengedukasi jamaah tentang cara menyikapi wabah dalam konteks Islam. Sosialisasi yang pertama ini dilaksanakan oleh pengurus dengan turut

mengundang warga sekitar pada hari minggu merupakan waktu yang tepat di hari libur bekerja.

Kedua, pengurus selalu setiap hari mengingatkan kepada setiap jamaah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan saat berada didalam masjid. Biasanya selalu disampaikan saat hendak menunaikan sholat, ada acara-acara seperti yasin dan tahlil, pengajian ibu-ibu, dan sebagainya. Selain itu juga adanya saluran atau media komunikasi yang telah terpasang di badan masjid, seperti Banner yang bertuliskan wajib memakai masker, dan himbauan kewaspadaan bahayanya Virus Corona.

3) Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masjid Menjadi Tanggung Jawab Bersama

Pandemi Covid-19 menjadi tanggung jawab semua pihak untuk saling menjaga diri dan mengingatkan bahaya penyebarannya. Setiap orang tidak mengetahui sampai kapan berakhirnya pandemi ini. Virus yang berasal dari Kota Wuhan, China ini masih ada dan menyebar di Indonesia. Semua kalangan harus memahami arti pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Setiap orang juga perlu diingatkan kembali akan pentingnya protokol kesehatan saat hendak keluar rumah. Salah satunya bagi Umat Islam yang berangkat ke masjid.

Masjid merupakan bagian dari tempat umum yang ramai dikunjungi oleh Umat Muslim yang hendak beribadah dan

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di masa Pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir ini pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya terpilih sebagai masjid dengan tipe masjid tangguh semeru yang dapat menerapkan protokol kesehatan ketat. Mereka tidak ingin ada siapapun yang ada didalam masjid termasuk pengurus dan jamaahnya seorangpun terpapar Covid-19 atau biasa disebut dengan adanya penularan dari kluster masjid. Pengurus Masjid Nurul Fattah selalu berikhtiyar agar semua sehat dan aman saat beribadah. Adapun pelaksanaan protokol kesehatan ketat yang dilakukan pengurus ialah dengan selalu menghimbau siapapun yang hendak masuk masjid untuk selalu menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun. Kemudian pengurus melakukan *Screening* suhu tubuh apabila ada seseorang yang memiliki suhu tubuh diatas 37,5 derajat maka tidak diperkenankan masuk masjid. Saat hendak shalat berjamaah juga harus sesuai dengan lakban hitam yang terlekat pada lantai masjid. Lakban berwarna hitam menjadi media komunikasi jamaah sebagai tempat berdirinya saat beribadah. Ada jarak satu meter antara tempat berdirinya satu jamaah dengan jamaah yang lainnya. Setelah itu pengurus juga selalu mengingatkan agar senantiasa mematuhi serangkaian protokol kesehatan yang telah diterapkan. Sejauh ini pengurus masjid memiliki harapan bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan sudah mencapai 95%. Meskipun masih ditemukan

beberapa orang yang tidak patuh protokol kesehatan dan sulit untuk diberitahu.

b. Hambatan Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya

Tahap pelaksanaan tidaklah mudah untuk dijalankan. Terkadang apa yang telah direncanakan masih ada yang kurang atau bahkan tidak sejalan dengan apa yang diharapkan. Hal demikian yang menjadi penghambat yang bisa saja terjadi secara tiba-tiba. Pengurus Masjid Nurul Fattah terus berupaya agar perencanaan yang telah direncanakan dapat berjalan lancar dan meminimalisir kekurangan ataupun kendala yang terjadi. Siap atau tidak siap juga harus dihadapi agar tidak terjadi lagi di kemudian hari. Sejak berada pada tahapan perencanaan, yakni mereka berkumpul untuk rapat sudah ada hambatan yang ditemui. Berdasarkan penyajian data yang telah digambarkan diatas, peneliti menemukan beberapa hambatan komunikasi yang dijumpai oleh Pengurus Masjid Nurul Fattah dalam mencapai tipe Masjid Tangguh Semeru, diantaranya:

1) Hambatan Teknis

Media teknologi semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi dapat menjadi sebuah gangguan dalam berkomunikasi di kehidupan manusia secara virtual. Hambatan teknis merupakan hambatan yang muncul dari media yang digunakan saat berkomunikasi.

Contohnya seperti adanya gangguan jaringan pada *Handphone* maupun media komunikasi lainnya. Hambatan serupa terjadi pada Pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya

saat mengadakan rapat *Online* membahas tentang perencanaan mencapai tipe masjid tangguh semeru ini. Awalnya pengurus inti memberikan undangan virtual melalui Group Whatsapp. Sesuai dengan tanggal yang ditentukan masih ditemukan hambatan saat rapat hendak dimulai. Salah satunya ialah masih kurangnya melek teknologi dan masalah jaringan internet yang tidak stabil. Jadi, pesan yang hendak disampaikan dalam rapat menjadi tertunda dan tidak cepat disampaikan sesuai dengan waktunya karena menunggu sampai jumlah anggotanya banyak.

2) **Hambatan Manusiawi**

Hambatan ini berkaitan dengan sikap dari pelaku komunikasi contohnya emosi, persepsi, kecakapan, hingga prasangka pribadinya. Hambatan ini muncul dari masalah pribadi yang dialami oleh komunikator ataupun komunikan. Munculnya masalah pribadi yang dialami oleh orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi, baik yang menyampaikan pesan (komunikator) maupun yang menerima pesan (komunikan). Keduanya memiliki perbedaan latar belakang, emosional, dan kebiasaan yang dilakukan di daerahnya masing-masing. Sehingga orang tersebut masih beranggapan bahwa apa yang sedang dilakukannya ialah benar. Akan tetapi menurut lawan bicaranya ialah perbuatan keliru yang perlu dibenarkan.

Dalam konteks penelitian ini, pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai komunikator yang menyampaikan himbauan maupun

perhatiannya kepada jamaah dari luar khususnya untuk tetap mematuhi protokol kesehatan saat hendak masuk masjid. Karena dengan adanya usaha mencapai tipe masjid tangguh semeru ini, pengurus masih saja menemukan orang-orang yang abai akan penggunaan protokol kesehatan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zaini dan Bapak Roedijan selaku pengurus masjid yang sering berada di depan gerbang masjid untuk memantau penggunaan protokol kesehatan saat diwawancarai peneliti menyampaikan bahwa masih banyak orang yang sulit untuk diberitahu terutama dalam penggunaan masker. Beberapa dari mereka masih menganggap bahwa apa yang dilakukannya ini benar. Sehat dan tidak mungkin menularkan virus menjadi alasan utama mereka saat dinasehati oleh pengurus masjid.

Pengurus masjid tidak ingin ada seorompokun jamaah maupun pengurusnya sendiri sampai ada yang terpapar Covid-19. Orang-orang tersebut juga menjadikan perbandingan antara peraturan yang diterapkan antara Masjid Nurul Fattah dengan masjid yang ada didaerahnya berbeda. Hal demikian yang menjadi salah satu hambatan komunikasi yang sering dialami pengurus masjid.

c. Solusi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya

Hambatan yang sering terjadi diatas menjadi hal serius yang harus segera ditangani oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya. Rencana tindak lanjut menjadi langkah terakhir pengurus

untuk menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi antara kedua belah pihak agar tidak terjadi perselisihan lagi. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini sangat berhubungan erat dengan komunikasi. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, peneliti menemukan dua langkah solusi yang diambil sebagai wujud tindak lanjut penyelesaian masalah yang sering dialami oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya.

Langkah yang pertama ialah dengan cara komunikasi interpersonal antara salah satu pengurus dengan orang atau jamaah yang bersangkutan didepan gerbang masjid. Jadi, setiap jamaah yang sulit untuk diberitahu dan diingatkan agar selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan diajak komunikasi yang baik seperti diberi nasehat demi keamanan dan kenyamanan bersama dalam menunaikan ibadah di masjid. Kenyataannya tidak hanya selesai sampai disitu saja, justru masih ada saja ucapan ataupun tindakan yang dilakukan salah satu jamaah yang tidak patuh protokol kesehatan tersebut kepada pengurus masjid. Dirinya terus mencari kebenaran dengan menyatakan kalau dirinya sehat dan tidak mungkin menularkan atau bahkan tertular Covid-19. Hal yang demikian yang selanjutnya pengurus akan melakukan tindak lanjut dengan cara yang berikutnya.

Langkah yang kedua ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan pengurus masjid kepada jamaah yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan sulit untuk diberitahu pengurus masjid. Sesuai dengan yang disampaikan Bapak Sunarto dan

Bapak Zaini bahwa memang ada jamaah yang masih sulit diberitahu dan tidak terima kalau disuruh untuk mematuhi protokol kesehatan dengan alasan yang telah disebutkan diatas. Pengurus masjid langsung mengambil langkah selanjutnya yaitu dengan mengajaknya jamaah kedalam kantor takmir Masjid Nurul Fattah untuk ditindaklanjuti secara tegas. Didalamnya sudah ada beberapa pengurus lain untuk memusyawarahkan masalah yang terjadi. Jamaah tersebut diedukasi bahwa Pandemi Covid-19 ini masih ada dan menyebar dimana-mana meskipun saat ini tren kasus penyebaran hariannya menunjukkan angka penurunan. Namun hal itu harus menjadikan semua pihak tidak mengurangi rasa semangat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, terlebih di ruang publik seperti masjid ini. Masjid Nurul Fattah yang berada ditepi jalan raya. Tidak hanya didatangi oleh warga sekitar saja juga banyak pendaatang dari luar karena letaknya berdekatan dengan *Exit* Tol Dupak dan Tanjung Perak. Ditambah Masjid Nurul Fattah ini memang ada label masjid tangguh semeru. Adanya edukasi dan pemahaman dari pengurus secara tegas, akhirnya jamaah itu pun tunduk aturan dan mengerti akan bahayanya Covid-19. Tindakan itu dilakukan pengurus bukan semata-mata karena nama dan label saja, melainkan ingin benar-benar menjaga setiap orang, baik pengurus maupun jamaah yang hendak masuk masjid.

Pengurus telah melakukan keduanya sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) yang telah direncanakan dan disepakati bersama sejak awal rapat dan ditunjuknya Masjid Nurul

Fattah ini sebagai salah satu kategori masjid tangguh semeru yang menjadi masjid percontohan bagi masjid atau musholla disekitarnya terutama dari sudut utara Kota Surabaya.

Bagi pengurus kedua tindak lanjut tersebut telah sesuai dengan SOP yang telah disepakati dan berjalan dengan lancar. Hal demikian dapat dibuktikan dengan kesadaran yang muncul dan sikap keterbukaan dari jamaah yang akhirnya menerima dan mematuhi segala peraturan yang telah digagas dan dilaksanakan oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya. Dirinya menyadari bahwa ia sedang tidak beribadah di masjid daerahnya, melainkan masjid yang memiliki label masjid tangguh semeru. Artinya, masjid ini sebagai masjid percontohan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dicanangkan oleh pusat.

2. Perspektif Teori

Masjid tangguh semeru merupakan program yang dicanangkan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan Polrestabes setempat guna mencegah penularan Covid-19 di masjid. Diperlukan strategi dan perencanaan yang terstruktur bagi pengurus masjid yang dipilih kategori masjid tangguh semeru. Salah satunya Masjid Nurul Fattah yang berlokasi di Jalan Demak No. 319 Surabaya yang mewakili kategori masjid tangguh semeru dari sudut utara Kota Surabaya. Selain itu juga masih ada lagi empat masjid yang dijadikan sebagai masjid percontohan atau masjid tangguh semeru di setiap sudut kota.

Strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah memang harus dipikirkan dan dibahas secara matang. Karena ini berkaitan erat

dengan jamaah yang hendak ke masjid. Membiasakan hal yang tidak biasa memang menjadi tantangan yang dihadapi pengurus masjid. Mereka harus membuka masjid secara bertahap sesuai aturan dan kapasitas yang telah ditentukan oleh pemerintah dan harus mengedukasi dan jamaah bahwa setelah masjid ini dibuka harus ada persyaratan yang dilakukan, yaitu mematuhi protokol kesehatan. Mulanya, protokol kesehatan hanya 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Namun seiring perkembangan Virus Corona yang semakin bermutasi, maka menjadi 5M, yaitu ada mengurangi kerumunan, dan membatasi mobilitas masyarakat sebagai tambahannya.

Sub bab pembahasan hasil penelitian dalam perspektif teori ini merupakan analisis antara hasil temuan penelitian yang sepadan dengan penyajian data, kemudian dikonfirmasi dengan teori yang digunakan peneliti. Walter Shewhart dalam teorinya mengungkapkan empat metode yang dilakukan dalam mengatur sesuatu agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Metode tersebut adalah *Plan* (Merencanakan), *Do* (melakukan), *Check* (Pemeriksaan), dan *Act* (Tindak lanjut).

Keempat tahap itu sangat berhubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Tujuannya dilakukan untuk mengatur strategi yang digunakan dalam organisasi atau perusahaan. Pada langkah awal yakni perencanaan. Langkah ini merupakan langkah dimana semua anggota dalam organisasi dipertemukan untuk ikut berkontribusi dalam merencanakan konsep-konsep yang akan dilaksanakan. Dalam organisasi, perencanaan biasanya dilakukan melalui rapat yang dipimpin oleh

ketua.

Pelaksanaan menjadi langkah selanjutnya dari langkah awal. Semua konsep yang telah dirundingkan dan disepakati bersama langsung dieksekusi secepatnya. Semua pelaksanaan yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jangan sampai ada yang tidak sesuai dengan yang telah disepakati.

Ketiga, langkah *Check*, yaitu pemeriksaan. Semua konsep yang telah terlaksana selalu diperiksa dan dilakukan pemantauan oleh anggota organisasi yang bertugas sesuai dengan pembagian bidang masing-masing. Setiap organisasi juga harus saling bersinergi guna mencapai visi dan misi organisasi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan hambatan yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak disengaja pun mulai muncul satu demi satu. Solusi dari hambatan yang terjadi itu akan dilakukan evaluasi berupa tindak lanjut yang harus segera diselesaikan.

Tindak lanjut sebagai langkah terakhir yang ada dalam teori PDCA ini. Langkah ini juga dapat dikatakan sebagai solusi yang harus segera diatasi dari pihak organisasi yang berfungsi melakukan pembenahan secara baik dan benar saat ditemukan hambatan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan organisasi bermacam-macam tergantung dari kesalahan dan tantangan yang dihadapi saat itu dan harus diselesaikan saat itu pula.

Keempat komponen dalam teori yang digagas oleh Walther Shewhart ini saling keterkaitan dan bisa menjadi siklus yang selalu berputar ulang untuk menindaklanjuti dan selalu memperbaiki kebijakan. Disamping itu teori PDCA ini juga dapat dikonfirmasi dengan fokus penelitian peneliti yakni strategi

Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya. Selanjutnya dikonfirmasi antara penyajian data dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan kegiatan yang disusun oleh organisasi atau perusahaan yang dimulai dari perumusan masalah, mengembangkan target dan perencanaan hingga menghasilkan sebuah keputusan bersama yang disepakati oleh masing-masing individu. Sesuai dengan asumsi *Plan* pada teori PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang digagas oleh Walter Shewhart mengatakan bahwa dalam perencanaan dapat dilakukan dengan membuat maksud dan tujuan yang ingin dicapai agar memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam kepengurusan Masjid Nurul Fattah dalam mencapai tipe masjid tangguh semeru di Kota Surabaya, perencanaan yang dilakukan setelah ditunjuk oleh DMI Kota Surabaya dan Polrestabes Surabaya ada beberapa langkah perencanaan komunikasi yang dilakukan. Diantaranya ialah takmir masjid setelah mendapat info kalau masjidnya ditunjuk sebagai masjid tangguh semeru langsung mengundang pengurus inti, pengurus harian lengkap, dan pengurus pleno untuk berkoordinasi saat rapat organisasi. Dalam rapat, membahas tentang hal-hal yang disiapkan dalam mencapai masjid tangguh semeru seperti alat-alat protokol kesehatan dan cara pengurus dalam menyampaikan kepada jamaah. Takmir memiliki Sifat komunikasi yang terbuka karena tidak hanya menerima pesan dari atasan saja, tetapi

bawahanjuga dapat memberikan masukan-masukan kepada atasannya. Selain itu pelaksanaan sosialisasi juga masuk tahap perencanaan guna memberikan pemahaman tentang bahayanya penyebaran Virus Corona dan cara menyikapinya dalam konteks Islam.

b. *Do* (Pelaksanaan)

Semua penugasan yang telah disusun harus dilakukan oleh anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut sesuai bidang pembagian tugasnya masing-masing. Langkah awal dalam pelaksanaan ini ialah pemasangan Banner kalau Masjid Nurul Fattah sebagai masjid percontohan yang mewakili daerah utara Kota Surabaya. Selanjutnya ada *Banner* yang menghimbau agar selalu menggunakan masker saat hendak masuk masjid. Disusul pengurus memasang tempat cuci tangan, *Hand Sanitizer*, dan melekatkan potongan-potongan kecil lakban di lantai dengan jarak satu meter yang menandakan sebagai tempat berdirinya jamaah, hingga *Running Text* yang berisi waktu dan himbauan tentang patuh protokol kesehatan.

c. *Check* (Pemeriksaan)

Pada tahap implementasi pastinya harus diiringi dengan adanya pemeriksaan mengenai kelancaran tersebut. Kelancaran ditinjau dari segi jalur kegiatan yang sesuai ketentuan saat tahap pertama itu. Pada saat pemeriksaan, pengurus selalu memantau setiap orang yang hendak masuk masjid. Mereka dipastikan selalu menerapkan protokol kesehatan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri masih ada saja beberapa orang yang melanggarnya. Anak-anak maupun dewasa juga masih ada yang menyepelekan Covid-19 yang

masih menyebar ini.

Masjid Nurul Fattah merupakan salah satu tipe masjid jami' yang terletak di wilayah strategis. Jamaah yang datang pun tidak hanya warga setempat, melainkan banyak orang dari luar juga untuk singgah disitu. Tidak heran, kalau pada saat pelaksanaan masih dijumpai beberapa orang yang memang susah untuk diberitahu untuk taat aturan yang berlaku. Mereka mencari pembelaan diri dengan cara membandingkan aturan yang diterapkan didaerahnya tidak sama dengan peraturan di Masjid Nurul Fattah Surabaya. Melihat kejadian itu pengurus masjid langsung mengambil tindakan.

d. *Act* (Tindak Lanjut)

Adanya kejadian yang datang secara tiba-tiba pada langkah *Check* menjadi sebuah hambatan yang harus segera diatasi. Hambatan yang ditemukan dalam langkah sebelumnya, dijadikan sebuah evaluasi atau perbaikan dari pihak internal agar tidak menimbulkan kesalahan serupa terulang kembali.

Tindak lanjut yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya yaitu dengan cara pendekatan komunikasi yang humanis. Pengurusnya selalu menghimbau dari depan gerbang masuk masjid dan rata-rata jamaahnya sudah paham dan menjadi kebiasaan untuk mentaati aturan protokol kesehatan.

Pengurus masjid juga menemukan beberapa orang yang memang sulit untuk diberitahu dan tetap mencari kebenaran kalau dirinya benar-benar sehat sehingga tidak terpapar atau bahkan menularkan virus. Selanjutnya ada juga orang

yang membandingkan antara aturan protokol kesehatan yang diterapkan di masjidnya dengan di Masjid Nurul Fattah ini berbeda. Solusi yang diambil pengurus Masjid Nurul Fattah ialah dengan mengajak komunikasi baik-baik diberikan edukasi bahayanya Covid-19 ini dan pengurus juga inginselalu menjaga dan lebih baik mencegah agar tidak ada satupun jamaah yang terpapar.

e. Perspektif Islam

Didalam ayat al-Quran, dinyatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu fitrah manusia. Namun, al-Quran tidak memberikan uraian secara spesifik tentang komunikasi. Sebagaimana dimaklumi, bahwa dalam proses komunikasi paling tidak terdapat tiga unsur, yaitu komunikator, media dan komunikan. Komunikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, yakni komunikator menyampaikan pesannya agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan, dan sebagainya.

Komunikasi menjadi salah satu senjata penting dalam berhubungan dengan makhluk sosial lainnya. Seorang muslim wajib hukumnya mengetahui dan mempelajari cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada sesamanya. Alquran surat An-Nisa ayat 63 membicarakan tentang etika berkomunikasi yang baik dan benar. Dalam pandangan ajaran agama Islam disebut dengan *Qaulan Baligha*, yaitu komunikasi menjadi salah satu senjata penting dalam berhubungan dengan makhluk sosial lainnya. Sebagai makhluk Allah SWT yang sempurna diantara makhluk-Nya yang lain, manusia diciptakan dengan kelebihan akal dan pikiran agar dapat membedakan mana yang baik dan mana baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Ayat

tersebut berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَاعْظُهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Q.S. An Nisa: 63).⁷²

Komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah senjata manusia dalam berhubungan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya. Akan tetapi, komunikasi yang dilakukan haruslah dengan perkataan maupun ucapan yang baik dan tidak menyinggung perasaan lawan bicaranya. Dengan adanya komunikasi, baik verbal maupun non verbal, seseorang dapat memberikan dan menerima pesan berupa ilmu pengetahuan atau pelajaran hidup. Dengan salah satu ayat diatas dapat dianalisis bahwa komunikasi diperlukan pemikiran terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Strategi komunikasi yang digunakan harus direncanakan dan dipikirkan solusinya.

Dengan diberinya akal dan pikiran oleh Allah SWT, manusia dapat berkomunikasi dengan baik ketika dalam sebuah organisasi, contohnya seperti memperlakukan manusia dengan perkataan yang baik. Sebab, Islam sangat menekankan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan sopan. Artinya, perkataan maupun perbuatan yang disampaikan itu

⁷² Munawar Nasir, “*Etika Komunikasi dan Bisnis*”, (Makassar: CV. Social Politic Genius (sIGn)), 72.

cukup, tidak berlebih atau berkurang. Ayat tersebut menjelaskan tentang perkataan yang efektif, tepat sasaran, mudah dipahami, serta tidak melebar kemana-mana. Komunikasi pada semua aspek organisasi, baik organisasi formal maupun non formal. Keduanya juga termasuk dalam makna dan tafsiran dari potongan ayat tersebut. Dengan bahasa yang lugas dapat menyentuh hati dan pikirannya sekaligus. Dari penyampaian pesan itu dipersepsikan atau dipahami oleh pihak yang mendengar seperti apa yang dimaksudkan oleh penuturnya.

Komunikasi menjadi hal yang penting bagi manusia dalam bersosial. Mereka dapat bertegur sapa, berbicara yang baik, tertawa bersama, menyampaikan keluh kesah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Akan tetapi, komunikasi yang dilakukan haruslah dengan perkataan maupun ucapan yang baik dan tidak menyinggung perasaan lawan bicaranya. Mereka dapat memberikan dan menerima pesan berupa ilmu pengetahuan atau pelajaran hidup yang tentunya akan selalu membekas pada jiwa mereka.

Jika komunikasi yang disampaikan kepada manusia yang lain dengan perkataan yang buruk, maka hal itu dapat menyinggung perasaan manusia yang lain. Apalagi manusia tersebut berbicara dengan orang yang lebih tua. Kata-kata yang disampaikan pun bisa jadi selalu diingat dan membekas pada jiwa mereka, hingga pada akhirnya terjadilah perselisihan. Komunikasi menjadi perihal yang penting dan harus benar-benar dijaga. Karena dengan apa yang ingin dibicarakan harus dipikirkan terlebih dahulu sebelum disampaikan. Jangan sampai membuat orang lain (komunikasikan) tersinggung atau bahkan sakit hati. yang

selalu membekas pada jiwa.⁷³ Apabila ditinjau dari pandangan Agama Islam, strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya sudah sesuai dan benar. Karena mereka sebelum membicarakannya kepada orang lain dipikirkan secara matang dan dikonsep sebaik mungkin. Setiap langkah-langkah komunikasi tentunya tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan. Terkadang masih saja ditemukan beberapa hambatan didalamnya.

Hambatan yang datang tersebut merupakan hambatan komunikasi yang artinya komunikasi tersebut tidak berjalan lancar dan kurang efektif. Pengurus Masjid Nurul Fattah selalu sigap dalam mengambil langkah guna mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya selama mencapai tipe masjid tangguh semeru. Namun jika kenyataannya ditemukan hambatan, langkah pendekatan komunikasi yang humanis dan edukatif secara langsung antara kedua belah pihak secara *Intens* di kantor merupakan solusi dari hambatan yang dialaminya. Tujuannya untuk memberitahu dari hati ke hati antara pengurus masjid dengan jamaah tersebut bahwa aturan untuk mematuhi protokol kesehatan di masjid begitu penting karena masjid juga termasuk tempat publik yang siapa saja boleh masuk. Mereka memberikan pelayanan yang baik dengan kata-kata yang pada akhirnya membekas pada jiwa dan tunduk dengan aturan yang telah diterapkan di Masjid Nurul Fattah Surabaya.

Pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya selalu memanfaatkan semua sumber daya manusia yang

⁷³ Idhoh Muntafingatur Rofiqoh, “*Tafsir Surat An-Nisa Ayat 63 Bahasa Komunikasi*”, diakses pada tanggal 4 Desember 2021 dari <https://296group.blogspot.com/2018/05//makalah-tafsir-surah-nisa-63-.html>,

dimilikinya. Meliputi pengurus inti, pengurus harian lengkap, dan pengurus pleno. Takmir selalu mengupayakan segala macam kegiatan seperti program-program yang akan dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dengan adanya strategi komunikasi yang baik dan benar ini pengurus selalu berikhtiyar untuk menjaga dan menciptakan suasana masjid dan seisinya supaya ada daya tarik terutama dalam pelaksanaan ibadah. Apabila disesuaikan dengan situasi Pandemi Covid-19 yang masih belum diketahui kapan berakhirnya ini, strategi komunikasi yang telah dijalankan oleh takmir Masjid Nurul Fattah Surabaya mempunyai peran penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan jamaah untuk beribadah menjadi tujuan dari pencapaian tipe masjid tangguh semeru.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan penyajian data dan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru Di Kota Surabaya”, sebagai berikut:

1. Dalam mencapai tipe masjid tangguh semeru diperlukan langkah-langkah komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah. Diantaranya perencanaan, yang dimulai dari rapat internal organisasi, sosialisasi, dan mempersiapkan semua bahan untuk menerapkan protokol kesehatan 5M. Pada langkah pelaksanaannya yakni pemasangan media komunikasi dan seperangkat protokol kesehatan ketat.
2. Ditemukan beberapa hambatan yang dialami oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya ialah hambatan teknis, saat rapat *Online* membuat beberapa jamaah sulit mengaplikasikannya serta hambatan manusiawi yang dialami pengurus saat ada orang yang masih kurang patuh peraturan.
3. Solusi yang dilakukan pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya ada dua. Pertama hanya diingatkan dan dihimbau agar patuh protokol kesehatan dari depan gerbang masjid. Kedua jamaah tersebut akan diajak ke kantor dengan melakukan pendekatan yang humanis, seperti dibicarakan baik-baik secara *Face to Face*.

B. Rekomendasi

1. Peneliti menyarankan kepada pihak pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya untuk selalu menjaga kesolidan antar pengurus dan meningkatkan penjagaan dan pemeriksaan kepada setiap orang yang hendak masuk masjid agar senantiasa menerapkan protokol kesehatan.
2. Peneliti menyarankan kepada pihak akademik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, untuk memperkaya penelitian tentang strategi komunikasi pengurus masjid. Kemudian, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan studi literatur dan dapat dilanjutkan bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang ingin fokus penelitiannya pada strategi komunikasi pengurus masjid.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi pada saat menyusun laporan penelitian. Di tengah pandemi Covid-19 yang masih belum selesai ini, peneliti juga merasa kesulitan mencari studi literatur dalam menambah pustaka. Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa banyak kekurangan dan mohon maaf apabila terdapat kekeliruan dalam pembuatan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico, 1994.
- Aw, S. *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019.
- Dkk, Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Dkk, Sukur, M.H. *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober (2020), 5 dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/view/8822>
- Dkk, T. *Pengantar Komunikasi Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fitriani. Siklus PDCA dan Filosofi Kaizen Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 07. No. 01, IAIN Bone, diakses pada tanggal 11 November 2021 dari <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/309>.
- Hanifah, S. *Asal Usul Virus Corona Masuk Indonesia, Berawal dari Dua Warga Jepang*, diakses pada September 2021 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/asal-usul-virus-corona-masuk-indonesia-berawal-dari-2-warga-jepang.html?page=1>,.

- Hariyanti, M. *Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman*, diakses pada tanggal 18 September 2021 dari <https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>.
- Iskandar, A. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional*. Sukabumi: CV. Jejak, 2019.
- Kartikawangi, D., Dahesihsari, R. *Organizational Communication Responses to Covid-19: Strategies and Practices*, Jurnal Komunikasi, Indonesian Association of Communications Scholars, Volume 5 No. 2, 2020.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2008.
- Morissan, *Statistik Sosial*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Mulyana, D., *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Pemprov, J. *Jatim Tanggap Covid*, diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 dari <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- Putra, M. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Abu Bakar As-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.
- Rachman, P. *Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus*

Di SMP-SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 04. No. 02, , Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, probolinggo, diakses pada tanggal 8 November 2021 dari <http://docplayer.info/198545941-Implementasi-plan-do-check-act-pdca-berbasis-key-performance-indicators-kpi-studi-kasus-di-smp-sma-integral-ar-rohmah-dau-malang.html>.

Ratnamulyani, I. A., Aisyah, N. *Communication Strategy for Increasing Village Community Participation In Handling Covid-19*, Jurnal Sains Internasional: Penelitian Dasar dan Terapan, Universitas Djuanda, 2021.

Reportase. *DMI Surabaya Perkenalkan Konsep Masjid Tangguh Semeru, Besok*, diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 dari <https://www.ngopibareng.id/read/dmi-surabaya-perkenalkan-konsep-masjid-tangguh-semeru-besok-4505571>.

Rismayanti, *Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi*, Jurnal Dosen Univesitas Tjut Nyak Dhien, Volume IV No. 1, Univesitas Tjut Nyak Dhien, Medan, diakses November 2021 dari <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/384>.

Rosidi, A., Nurcahyo, E., *PENERAPAN NEW NORMAL (KENORMALANBARU) DALAM PENANGANAN COVID-19 SEBAGAI PANDEMI DALAM HUKUM POSITIF*, Jurnal Ilmiah Rinjani Volume 8 No. 2 (2020), 195 dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/907.pdf>

Samila, F. *Peran Takmi Masjid Syuhada 45 Panatakan dalam Pembinaan Keagamaan masyarakat Desa Bungin*

Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Silviani, I., *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Surabaya : PT. Scopindo Media Pustaka, 2021.

Situmorang, T. M., *Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, 240.

Suprpto, T. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: MediaPressindo, 2006.

Yahya, A. N., Atasi Corona, Dewan Masjid Keluarkan Petunjuk Bagi Pengurus Masjid, diakses pada tanggal 5 November 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/19/19451371/atasi-corona-dewan-masjid-keluarkan-petunjuk-bagi-pengurus-masjid?page=all>.